

**KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PEMERINTAH  
KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM  
MENDORONG PARTISIPASI PETANI PADA  
PROGRAM PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**ZUARDHI LUTHEFI**

**2203110147**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

***Bismillahirrahmanirrahim***

Tugas akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Zuardhi Luthfi  
NPM : 2203110147  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal: Jum'at, 10 April 2026  
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Sigit Hardiyanto S.Sos, M.I.Kom.

PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. Lutfi Basit S.sos, M.I.Kom.

(.....)  
(.....)  
(.....)

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S. Sos., M. SP.

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom.

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh :

Nama : Zuardhi Luthfi  
NPM : 2203110147  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Komunikasi Persuasif Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mendorong Partisipasi Petani Pada Program Pertanian Berkelanjutan

Medan, 31 Maret 2026

**Pembimbing**

Dr. Lutfi Basit S.sos, M.I.Kom.

NIDN : 12067106

Disetujui Oleh :

**Ketua Program Studi**

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401

**Dekan**

Assoc. Prof. Dr. Ayifin Saleh, S. Sos., M.SP.

NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Zuardhi Luthfi**, NPM 2203110147 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

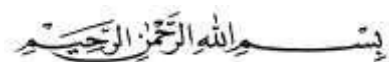
Medan, 11 April 2026

Yang menyatakan



**Zuardhi Luthfi**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat, yang telah membimbing manusia dari masa kegelapan menuju kehidupan yang penuh ilmu dan cahaya. Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menuntaskan perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun karya ilmiah ini disusun dengan judul: **“KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MENDORONG PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM PERTANIAN BERKELANJUTAN.”**

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada Papa **Prof. Dr. Zulkarnain M,Ag.**, Mama **Arfah Masruroh S,Ag.**, Kakak Kandung Tercinta **Lathifah Aini S.E., M.E.**, serta Adik Kandung Tercinta **Lathif Zuhdy**. Doa, semangat, dan dukungan moril maupun materil yang diberikan telah menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menuntaskan pendidikan ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang

telah berperan penting dalam penyelesaian tugas akhir ini, yaitu

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing, atas kesediaan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam berbagai hal.
9. Kepada Bapak Rahmat Hidayat, M.Si selaku sebagai Kepala Protokol dan komunikasi pimpinan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas

Pertanian Aceh Tengah atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Ir Nasrun Liwanja M.P.,M.M serta Bapak Lestari Adisyah Putra dan Bapak Safrizal Effendi yang telah berkenan menjadi narasumber, memberikan wawasan serta informasi berharga yang sangat membantu dalam penyusunan penelitian ini. Dukungan dan kontribusi yang diberikan menjadi bagian penting dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

11. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak kalah penting kepada Saudari Fadillah Aliffia Sasmita atas kehadiran dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kontribusi berupa tenaga, waktu, serta kesediaan untuk mendampingi dan memberikan semangat di saat penulis menghadapi kesulitan telah menjadi bagian penting dalam menjaga motivasi hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kopi, yang bukan sekadar minuman, tetapi menjadi saksi dan bagian dari perjalanan hidup penulis. Dari setiap tetes hasil kerja keras orang tua sebagai petani kopi Gayo, tersimpan doa dan harapan yang mengantarkan penulis hingga mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini
13. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta R.A suandi, Leo Ferdinand, M Rifai Saragih dan Grahyudha Asmara dan *Road Struggle* yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan. Dedikasi dan kerja sama yang ditunjukkan dalam menjalankan program dan kontribusi dan kebersamaan tersebut, penulis menyampaikan apresiasi yang

sebesar-besarnya.

14. Dan yang terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, Zuardhi Luthfi. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Di tengah keterbatasan, kamu tetap mampu mengelola waktu, energi, dan pikiran dengan sebaik mungkin. Perjalanan ini jelas tidak mudah, tetapi keberanian untuk terus melangkah bahkan saat rasa putus asa datang menjadi bukti kuatnya dirimu. Terima kasih karena tetap memilih untuk hidup, menghargai setiap langkah kecil yang berhasil dilewati, dan tidak menyerah untuk terus mencoba. Semoga kamu selalu menjadi pribadi yang mau berusaha, tak lelah belajar, dan terus bergerak menuju masa depan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, Maret 2026

**Zuardhi Luthfi**

**2203110147**

**KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN  
ACEH TENGAH DALAM MENDORONG PARTISIPASI PETANI  
PADA PROGRAM PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**OLEH:**

**ZUARDHI LUTHFI**

**2203110147**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam mendorong partisipasi petani pada program pertanian berkelanjutan. Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya partisipasi petani yang dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, pemahaman, serta efektivitas komunikasi antara pemerintah dan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif, media yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mendorong partisipasi petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, Dinas Pertanian, penyuluh, serta petani. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah telah berjalan cukup baik dan sistematis melalui pendekatan interpersonal dan dialogis dengan melibatkan penyuluh sebagai mediator di lapangan. Penyampaian pesan dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh petani, serta didukung oleh penggunaan media komunikasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi petani tergolong cukup baik, terutama ketika program yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan manfaat ekonomi. Namun, efektivitas komunikasi masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan tingkat pemahaman petani, serta kurang optimalnya koordinasi kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi komunikasi yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan petani untuk meningkatkan partisipasi secara optimal.

**Kata Kunci:** , *Humas Pemerintah, Komunikasi Persuasif, Partisipasi Petani, Pertanian Berkelanjutan*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis .....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
2.1 Konsep Dasar Komunikasi.....	8
2.2 Komunikasi Persuasif.....	9
2.3 Komunikasi Persuasif Dalam Konteks Pembangunan Pertanian.....	9
2.4 Peran Humas Pemerintah Dalam Pembangunan Pertanian.....	13
2.5 Anggapan Dasar .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Kerangka Konsep.....	18
3.3 Definisi Konsep.....	18
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	21
3.5 Informan atau Narasumber.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	27
4.2 Pembahasan.....	44

4.2.1. Strategi Komunikasi Persuasif Humas Pemerintah Dalam Sosialisasi Program.....	44
4.2.2. Bentuk Pesan Yang Disampaikan Kepada Petani.....	50
4.2.3. Media Komunikasi Yang Di Gunakan Dalam Sosialisasi .....	55
4.2.4. Faktor Pendukung Komunikasi Persuasif.....	59
4.2.5 Respons Petani Terhadap Pesan Persuasif Humas.....	68
4.2.6 Tingkat Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program .....	73
4.2.7 Kemampuan Petani Dalam Mengaplikasikan Praktik Berkelanjutan ...	78
4.2.8 Dukungan Sosial Dan Kelembagaan.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1 Simpulan .....	86
5.2 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian Kategorisasi Penelitian .....	21
Tabel 3.2 Identitas Narasumber .....	22

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertanian merupakan sektor utama yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Tengah. Sebagian besar penduduk Kabupaten Aceh Tengah menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian, baik berupa tanaman pangan maupun komoditas perkebunan kecil yang menjadi sumber pendapatan utama keluarga petani. Keberlanjutan sektor pertanian di daerah ini sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan lokal dan kesejahteraan masyarakat. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim dan keterbatasan akses informasi teknologi pertanian. Efektivitas komunikasi antara penyuluh, pemerintah, dan petani menjadi sebuah kebutuhan penting untuk mendorong adopsi praktik pertanian inovatif dan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks komunikasi pembangunan pertanian menegaskan bahwa pendekatan komunikasi yang terencana dan partisipatif dapat membantu mendorong regenerasi petani serta perubahan sikap terhadap praktik pertanian modern yang berkelanjutan (Sidharta, 2021). Komunikasi pembangunan yang efektif harus berorientasi pada kebutuhan lokal agar kebijakan pemerintah dapat diterima masyarakat (Sari & Basit, 2018).

Kabupaten Aceh Tengah dikenal sebagai salah satu wilayah agraris yang hasil pertaniannya menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar rumah

tangga petani. Komoditas pertanian seperti tanaman pangan dan hortikultura tidak hanya berfungsi sebagai penopang kebutuhan konsumsi lokal, tetapi juga menjadi komoditas ekonomi yang menentukan tingkat pendapatan petani. Hasil pertanian yang diperoleh petani dari lahan usaha tani menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan, serta keberlangsungan usaha tani itu sendiri. Oleh karena itu, stabilitas dan keberlanjutan hasil pertanian memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi ekonomi petani dan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Aceh Tengah.

Berdasarkan observasi penelitian di lapangan, masalah yang dihadapi petani pada program pertanian berkelanjutan dapat dilihat dari rendahnya literasi serta keterbatasan informasi dari pemerintah terkait program tersebut. Untuk melihat lebih jauh permasalahan yang terjadi, dapat diketahui bahwa beberapa aspek kelemahan yang muncul, yaitu tingkat pemahaman petani terhadap konsep pertanian berkelanjutan, efektivitas penyampaian informasi oleh pemerintah, media komunikasi yang digunakan, serta tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program yang telah disosialisasikan.

Peran pemerintah daerah dalam pembangunan pertanian akan lebih efektif apabila didukung oleh strategi komunikasi pembangunan yang partisipatif, sehingga petani tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pelaksanaan program. Melalui komunikasi yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan lokal, pemerintah daerah dapat meningkatkan kepercayaan petani serta mendorong partisipasi mereka dalam mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan (Purba dkk., 2023).

Dalam pelaksanaan kebijakan publik, khususnya pada sektor pertanian, Humas pemerintah memiliki peran strategis sebagai komunikator yang menjembatani pemerintah daerah dengan masyarakat, termasuk petani sebagai kelompok sasaran utama. Humas pemerintah bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi kebijakan, program, serta pesan pembangunan secara terencana agar dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Peran ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, karena humas dituntut mampu membangun pemahaman, kepercayaan, dan sikap positif masyarakat terhadap program pemerintah. Dalam konteks pertanian berkelanjutan, humas berperan menyosialisasikan tujuan, manfaat, dan urgensi program kepada petani agar muncul kesadaran dan kemauan untuk berpartisipasi.

Penelitian dalam bidang komunikasi persuasif menunjukkan bahwa keberhasilan humas pemerintah dalam menyampaikan kebijakan sangat ditentukan oleh kemampuan merancang pesan yang sesuai dengan karakteristik audiens serta menggunakan pendekatan komunikasi yang dialogis dan persuasif, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui program, tetapi juga terdorong untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya (Intan dkk., 2025).

Komunikasi persuasif menjadi pendekatan yang sangat penting dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku petani terhadap program pertanian berkelanjutan. Perubahan praktik pertanian tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian informasi secara satu arah, melainkan membutuhkan proses komunikasi yang mampu membangun pemahaman, kesadaran, dan keyakinan petani terhadap manfaat program yang ditawarkan.

Dalam konteks pembangunan pertanian, komunikasi persuasif berfungsi untuk memengaruhi cara pandang petani agar bersedia menerima inovasi, mengurangi resistensi terhadap perubahan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pemerintah. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan melalui pendekatan dialogis, penggunaan pesan yang sesuai dengan kebutuhan petani, serta pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan partisipasi petani secara signifikan. Komunikasi persuasif menjadi instrumen strategis bagi pemerintah, khususnya humas, dalam memastikan bahwa program pertanian berkelanjutan tidak hanya dipahami, tetapi juga diadopsi dan dijalankan secara aktif oleh petani sebagai sasaran utama pembangunan pertanian (Bachtiar dkk., 2025).

Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program pertanian melalui kegiatan penyuluhan, tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program tersebut masih menghadapi sejumlah kendala. Rendahnya partisipasi petani umumnya disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, kurangnya pemahaman terhadap materi penyuluhan, serta minimnya interaksi yang efektif antara petani dan penyelenggara program.

Penelitian yang mengkaji partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian secara daring menunjukkan bahwa hambatan komunikasi, keterbatasan literasi teknologi, serta kurangnya kesesuaian metode penyuluhan dengan kondisi dan kebutuhan petani menjadi faktor utama rendahnya tingkat partisipasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas komunikasi persuasif dan partisipasi petani dalam pembangunan pertanian, masih relatif sedikit kajian yang secara spesifik menelaah peran Humas Pemerintah Daerah sebagai aktor

komunikasi kebijakan dalam mendorong partisipasi petani pada program pertanian berkelanjutan di tingkat kabupaten. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana komunikasi persuasif Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dijalankan serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam program tersebut.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada kajian komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam mendorong partisipasi petani pada program pertanian berkelanjutan. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis pertanian, efektivitas hasil produksi, maupun evaluasi kebijakan secara kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada strategi komunikasi, bentuk pesan, media yang digunakan, serta respons petani terhadap upaya komunikasi humas pemerintah Kabupaten Aceh Tengah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam mendorong partisipasi petani pada program pertanian berkelanjutan?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi persuasif humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam mendorong partisipasi petani pada program pertanian berkelanjutan.

2. Untuk mengetahui media komunikasi yang digunakan humas pemerintah dalam menyampaikan pesan persuasif kepada petani.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat komunikasi persuasif humas pemerintah dalam mendorong partisipasi petani pada program pertanian berkelanjutan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi persuasif dan humas pemerintah, terutama dalam konteks pembangunan pertanian.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif humas pemerintah kepada petani.
- b. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memahami pentingnya partisipasi dalam program pertanian berkelanjutan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan untuk kajian sejenis di masa yang akan datang

## **1.6 Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Pada bagian ini berisikan tentang uraian dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

- BAB II** : Uraian teoritis ini menjelaskan tentang konsep dasar komunikasi, komunikasi persuasif, teori difusi inovasi, komunikasi persuasif dalam pembangunan pertanian, serta peran humas pemerintah dalam pembangunan pertanian.
- BAB III** : Berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV** : Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan sesuai fokus penelitian.
- BAB V** : Terdiri dari simpulan yang menjawab rumusan masalah serta saran yang ditujukan kepada pihak terkait

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Konsep Dasar Komunikasi**

Komunikasi dapat dipahami sebagai proses interaksi sosial yang melibatkan dua orang atau lebih dalam kegiatan berbagi informasi, gagasan, perasaan, serta makna melalui simbol-simbol yang dipahami bersama. Proses komunikasi tidak hanya berhenti pada penyampaian pesan, tetapi juga mencakup bagaimana pesan tersebut diterima, ditafsirkan, dan direspons oleh penerima dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Di dalam komunikasi terdapat beberapa unsur pokok, antara lain komunikator sebagai sumber pesan, isi pesan, media atau saluran penyampaian, komunikan sebagai penerima, serta umpan balik yang menandakan adanya pertukaran makna. Pemahaman terhadap unsur-unsur dasar ini menjadi penting karena menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proses komunikasi dalam mencapai tujuannya, termasuk dalam konteks penyampaian kebijakan oleh pemerintah atau humas kepada masyarakat maupun petani.

Pemahaman mengenai proses dasar komunikasi menjadi fondasi teoritis sebelum memasuki kajian komunikasi persuasif yang lebih spesifik dalam konteks penelitian ini (Qorib, 2024). Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator memahami konteks sosial dan budaya audiens, sehingga pesan dapat diterima dengan baik (Mulyana, 2022).

## **2.2 Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang dirancang untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku pihak lain secara sadar tanpa paksaan. Dalam pendekatan ini, komunikator menyesuaikan pesan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens sehingga terdapat peluang lebih besar agar pesan diterima dan mengubah cara pandang penerima pesan. Komunikasi persuasif sering digunakan dalam konteks pembangunan, pemasaran, dan kampanye sosial untuk mendorong perubahan perilaku yang diharapkan dari khalayak sasaran. Komunikasi persuasif dalam konteks kebijakan publik harus mampu membangun kepercayaan dan motivasi audiens (Purba dkk., 2023).

Dalam penelitian komunikasi persuasif, efektivitas pesan sering kali terkait dengan konstruksi pesan, kredibilitas sumber, serta pemilihan saluran komunikasi yang tepat. Pendekatan ini relevan digunakan dalam konteks pertanian, di mana humas pemerintah perlu merancang pesan yang mampu meyakinkan petani agar memahami dan mendukung kebijakan pertanian berkelanjutan (Gobel & Usman, 2025).

## **2.3 Komunikasi Persuasif Dalam Konteks Pembangunan Pertanian**

Komunikasi persuasif memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian karena berfungsi sebagai sarana untuk memengaruhi sikap, pemahaman, dan perilaku petani terhadap inovasi serta program pembangunan yang diperkenalkan pemerintah. Dalam konteks penyuluhan dan pembangunan pertanian, komunikasi persuasif tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan, motivasi, dan kesadaran petani agar bersedia mengadopsi praktik pertanian yang dianjurkan. Penelitian menunjukkan bahwa

penyampaian informasi pertanian secara persuasif, terutama melalui pendekatan personal dan dialogis, mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi kelompok sasaran dalam menerima inovasi pertanian melalui pendekatan komunikasi persuasif yang dialogis dan berorientasi pada kebutuhan petani (Bachtiar dkk., 2025).

Komunikasi persuasif dalam pembangunan pertanian perlu disesuaikan dengan karakteristik sosial dan kemampuan khalayak sasaran. Pemanfaatan media komunikasi yang relevan, seperti media internet dan platform digital, terbukti dapat mempercepat proses diseminasi informasi pertanian apabila disertai dengan strategi komunikasi persuasif yang tepat. Strategi psikodinamika, sosiokultural, serta konstruksi makna menjadi pendekatan penting dalam membangun perubahan sikap petani melalui penguatan aspek emosional, keteladanan sosial, dan penyederhanaan pesan agar mudah dipahami (Bachtiar dkk., 2025).

Dengan demikian, komunikasi persuasif dalam konteks pembangunan pertanian menuntut peran aktif komunikator pembangunan, baik penyuluh pertanian maupun Humas Pemerintah, untuk merancang pesan yang kontekstual, memilih media yang sesuai, serta membangun interaksi dua arah dengan petani.

### **Teori Difusi Inovasi**

Teori komunikasi persuasif menekankan bahwa proses komunikasi bertujuan untuk memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku khalayak melalui penyusunan pesan yang terencana dan strategis. Stacks menjelaskan bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang disengaja untuk membentuk, memperkuat, atau mengubah sikap audiens melalui penggunaan pesan yang rasional maupun emosional, tanpa

unsur paksaan (Stacks dkk., 2019). Keberhasilan komunikasi persuasif sangat ditentukan oleh kredibilitas komunikator, kejelasan pesan, kesesuaian media, serta pemahaman terhadap karakteristik audiens sasaran (Stacks dkk., 2019).

Selain dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, proses difusi inovasi juga sangat bergantung pada bagaimana inovasi tersebut dikomunikasikan kepada kelompok sasaran. Inovasi tidak hanya dipahami sebagai teknologi baru, tetapi juga sebagai gagasan, metode, atau pendekatan baru yang memerlukan proses pemahaman dan penerimaan secara sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan suatu inovasi sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menjelaskan manfaat inovasi secara kontekstual, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan penerima inovasi. *Rogers* menjelaskan bahwa proses adopsi inovasi berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, yang seluruhnya sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjadi di dalam sistem sosial (*Rogers* dkk., 2019). Selain itu, *Rogers* menegaskan bahwa tingkat penerimaan inovasi juga ditentukan oleh persepsi khalayak terhadap keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, kemudahan untuk diuji coba, serta kemudahan untuk diamati dari inovasi tersebut (*Rogers* dkk., 2019).

Proses difusi inovasi membutuhkan interaksi yang berkelanjutan antara pihak penggagas program dan masyarakat sasaran. Melalui komunikasi yang intensif dan persuasif, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada inovasi, tetapi juga didorong untuk memahami, mencoba, dan akhirnya mengadopsi inovasi tersebut dalam praktik sehari-hari. Komunikasi berperan sebagai jembatan utama dalam

mengurangi keraguan, resistensi, dan kesalahpahaman terhadap inovasi yang diperkenalkan. Teori difusi inovasi menegaskan bahwa keberhasilan program pertanian berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi persuasif yang dijalankan oleh pemerintah melalui peran humas sebagai komunikator kebijakan publik (Purba dkk., 2023).

Humas pemerintah memiliki peran strategis sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Fungsi utama humas pemerintah adalah membangun kepercayaan publik melalui komunikasi yang transparan dan akuntabel. Dalam konteks pembangunan daerah, humas tidak hanya menyampaikan kebijakan, tetapi juga mengelola persepsi masyarakat terhadap program pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budiarto & Damayanti, 2020) yang menekankan bahwa komitmen manajemen, transparansi, dan akuntabilitas pemerintah daerah merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan publik.

Dalam sektor pertanian, humas pemerintah berfungsi sebagai mediator antara pemerintah dan petani, memastikan bahwa kebijakan pertanian dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat sasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budiarto & Damayanti, 2020) yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah dalam membangun kepercayaan publik, serta kajian Jurnal Komunikasi Pembangunan yang menunjukkan bahwa komunikasi publik efektif menjadi kunci keberhasilan program pembangunan pertanian. Di Aceh Tengah, fungsi ini menjadi penting karena tingkat keberhasilan program pertanian berkelanjutan bergantung pada keterlibatan aktif petani lokal yang memahami dan mendukung inisiatif pemerintah.

## **2.4 Peran Humas Pemerintah Dalam Pembangunan Pertanian**

Humas pemerintah memiliki peran strategis sebagai penghubung komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian. Peran ini diwujudkan melalui fungsi diseminasi informasi publik, pembentukan pemahaman, serta pembangunan citra positif pemerintah di mata masyarakat sasaran, khususnya petani.

Humas pemerintah berperan strategis dalam membentuk citra positif kebijakan pembangunan di mata masyarakat (Harahap dkk., 2024). Dalam konteks Kementerian Pertanian, humas berfungsi memastikan bahwa program-program pertanian dapat diketahui, dipahami, dan diterima oleh masyarakat melalui strategi komunikasi yang terencana dan berkelanjutan (Surachmanto & Nabiha, 2023). Peran humas tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dalam membangun kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap sektor pertanian.

Humas pemerintah menjalankan perannya melalui pemanfaatan berbagai model dan medium komunikasi, baik *above the line*, *below the line*, maupun *through the line*, guna menjangkau khalayak secara luas dan beragam. Pemanfaatan media massa, media digital, serta aktivitas komunikasi langsung memungkinkan terjadinya efek kognitif, afektif, dan konatif pada khalayak sasaran, yang pada akhirnya mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap program pertanian. Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan yang efektif membutuhkan perencanaan pesan dan pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik audiens (Surachmanto & Nabiha, 2023).

Dalam pembangunan pertanian, humas pemerintah juga berperan dalam memanfaatkan figur *opinion leader* sebagai bagian dari strategi komunikasi

persuasif. Keterlibatan tokoh publik dan petani inspiratif digunakan untuk memperkuat pesan dan memengaruhi sikap masyarakat, terutama generasi muda, agar tertarik dan terlibat dalam sektor pertanian. Strategi ini memperlihatkan bahwa peran humas pemerintah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kebijakan, tetapi juga pada pembentukan makna, motivasi, dan kepercayaan publik terhadap program pertanian yang dijalankan pemerintah, sehingga mendukung keberlanjutan pembangunan pertanian secara sosial dan komunikatif (Surachmanto & Nabiha, 2023).

## **2.5 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa komunikasi merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan, termasuk di sektor pertanian. Program pertanian berkelanjutan yang dirancang oleh pemerintah tidak akan berjalan optimal tanpa adanya proses komunikasi yang efektif antara pemerintah dan petani sebagai kelompok sasaran utama. Oleh karena itu, komunikasi dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun pemahaman, penerimaan, dan partisipasi petani terhadap kebijakan dan program pertanian.

Penelitian ini juga beranggapan bahwa Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah memiliki peran strategis sebagai komunikator kebijakan publik dalam menyampaikan program pertanian berkelanjutan kepada petani. Melalui strategi komunikasi persuasif yang tepat, humas pemerintah diyakini mampu memengaruhi sikap, persepsi, dan perilaku petani sehingga bersedia berpartisipasi dalam program yang ditawarkan. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif berpotensi menimbulkan resistensi, kesalahpahaman, serta rendahnya partisipasi petani.

keberhasilan komunikasi organisasi bergantung pada kemampuan menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens, hal yang juga krusial dalam komunikasi persuasif kepada petani (Rudianto & Anshori, 2021).

Selain itu, penelitian ini beranggapan bahwa partisipasi petani tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pertanian, tetapi juga oleh proses komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan, penggunaan media, serta interaksi dua arah antara pemerintah dan petani. Dengan demikian, efektivitas komunikasi persuasif humas pemerintah diasumsikan memiliki keterkaitan erat dengan tingkat partisipasi petani dalam program pertanian berkelanjutan.

## **BAB III**

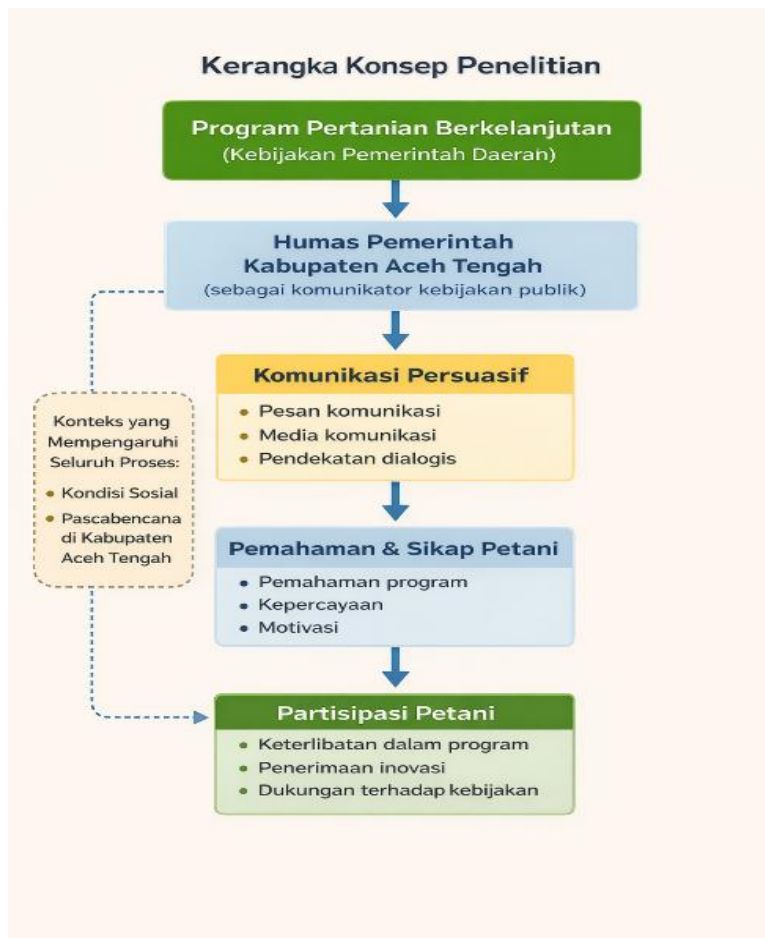
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menelaah secara mendalam fenomena komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam upaya meningkatkan partisipasi petani pada program pertanian berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam mendorong partisipasi petani pada program pertanian berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna, strategi, dan pengalaman subjek penelitian terkait praktik komunikasi yang dijalankan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, persepsi, pengalaman, serta strategi komunikasi yang dijalankan oleh informan dalam konteks sosial yang nyata.

Selain itu, penelitian ini memakai pendekatan deskriptif karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis ataupun mengukur hubungan antar variabel secara kuantitatif. Fokus penelitian adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai praktik komunikasi persuasif di lapangan. Dengan demikian, penelitian diarahkan pada bagaimana humas pemerintah melaksanakan komunikasi persuasif, bagaimana pesan serta media komunikasi dimanfaatkan, dan bagaimana petani memberikan respons terhadap komunikasi tersebut.

### 3.2 Kerangka Konsep



### 3.3 Definisi Konsep

Untuk menghindari perbedaan penafsiran serta memperjelas fokus penelitian, maka konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi

Komunikasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah kepada petani

melalui saluran tertentu dengan tujuan membangun kesamaan makna, pemahaman, dan respons terhadap program pertanian berkelanjutan. Komunikasi dipahami sebagai proses dua arah yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan interaksi antara pemerintah dan petani dalam konteks sosial tertentu.

## 2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku petani terhadap program pertanian berkelanjutan tanpa menggunakan paksaan. Dalam penelitian ini, komunikasi persuasif dipahami sebagai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah melalui penyusunan pesan, pemilihan media, serta pendekatan dialogis untuk membangun penerimaan, kepercayaan, dan kemauan petani dalam berpartisipasi pada program pertanian berkelanjutan. kredibilitas komunikator dan pemilihan saluran komunikasi yang tepat menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik, relevan dengan peran Humas Pemerintah dalam menyosialisasikan program pertanian

## 3. Humas Pemerintah

Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam penelitian ini dipahami sebagai unit atau fungsi komunikasi tidak hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman dan kepercayaan, sejalan dengan tujuan komunikasi persuasif humas pemerintah. Humas Pemerintah diposisikan sebagai komunikator kebijakan publik yang berperan dalam menyampaikan program pertanian berkelanjutan kepada petani melalui pendekatan komunikasi persuasif (Basit, 2018) .

#### 4. Program Pertanian Berkelanjutan

Program pertanian berkelanjutan adalah kebijakan dan kegiatan pembangunan pertanian yang dirancang oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam penelitian ini, program pertanian berkelanjutan dipahami sebagai konteks kebijakan yang dikomunikasikan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah kepada petani sebagai sasaran utama program.

#### 5. Partisipasi Petani

Partisipasi petani dalam penelitian ini diartikan sebagai keterlibatan petani dalam program pertanian berkelanjutan, baik dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi, penerimaan informasi, keterlibatan dalam pelaksanaan program, maupun sikap dan dukungan terhadap kebijakan pertanian yang dijalankan pemerintah. Partisipasi dipahami sebagai hasil dari proses komunikasi yang membangun pemahaman dan penerimaan petani terhadap program tersebut. literasi komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran masyarakat, relevan dengan strategi komunikasi persuasif kepada petani (Hidayat dkk., 2023).

#### 6. Kabupaten Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah dalam penelitian ini dipahami sebagai wilayah administratif tempat penelitian dilakukan, yang memiliki karakteristik masyarakat agraris serta mengalami kondisi pascabencana yang memengaruhi dinamika komunikasi antara pemerintah daerah dan petani.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Komunikasi Persuasif Humas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan Humas pemerintah dalam sosialisasi program.</li> <li>• Bentuk pesan yang disampaikan kepada petani.</li> <li>• Media komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi.</li> <li>• Faktor pendukung komunikasi persuasif.</li> <li>• Faktor penghambat komunikasi persuasif.</li> </ul>
<b>Partisipasi Petani pada Program Pertanian Berkelanjutan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respons petani terhadap pesan persuasif Humas.</li> <li>• Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program.</li> <li>• Kemampuan petani dalam mengaplikasikan praktik berkelanjutan.</li> <li>• Dukungan sosial dan kelembagaan.</li> </ul>

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2026

### 3.5 Informan atau Narasumber

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua pihak memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program pertanian berkelanjutan, yaitu pejabat Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah yang berperan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif, perwakilan Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah yang memahami kebijakan dan strategi teknis program, ketua atau pengurus kelompok tani Kampung Gelelungi Kecamatan Pegasing yang menjadi penghubung antara pemerintah dan petani, serta petani anggota kelompok tani dan masyarakat setempat yang menjadi penerima langsung program sekaligus memberikan perspektif mengenai pengalaman dan respon terhadap komunikasi persuasif pemerintah.

**Tabel 3.2 Identitas Narasumber**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Rahmat Hidayat	35 Tahun	Laki-Laki	Kepala Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan
2	Ir. Nasrun Liwanja M.P., M.M.,	59 Tahun	Laki-Laki	Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah

3	Adisyah Putra	53	Laki-Laki	Ketua Kelompok Tani
		Tahun		Kampung Terang Ulen
4	Safrizal effendi	38	Laki-Laki	Kelompok Tani
		Tahun		

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2026

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara difokuskan pada strategi komunikasi persuasif humas pemerintah, bentuk pesan dan media komunikasi yang digunakan, serta respons dan partisipasi petani terhadap program pertanian berkelanjutan.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas komunikasi humas pemerintah, baik dalam kegiatan sosialisasi, pertemuan dengan petani, maupun kegiatan komunikasi lainnya yang berkaitan dengan program pertanian berkelanjutan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik komunikasi persuasif yang dilakukan di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen resmi, laporan kegiatan, foto, video, konten media, serta arsip komunikasi yang berkaitan dengan program pertanian berkelanjutan. Data dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengkaji dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna dan konteks sosial dari data lapangan secara lebih mendalam (*Creswell & Poth, 2016*).

Proses ini mencakup kegiatan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, memecah data menjadi bagian-bagian yang lebih terfokus, menyusunnya secara teratur, serta mengorganisasikannya ke dalam pola-pola yang bermakna. Melalui teknik analisis data, peneliti dapat menentukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, memahami fenomena yang diteliti, serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain. Sejalan dengan pendapat *Creswell & Poth Miles* dan *Huberman* menekankan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*Huberman & Miles, 2002*).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi tahapan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyederhanakan data dengan cara memilih informasi yang paling penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data membantu peneliti memfokuskan perhatian pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Lungu, 2022). Pada tahap ini, peneliti memfokuskan perhatian pada poin-poin utama, mencari tema dan pola yang muncul, serta menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data dan melakukan pengumpulan data lanjutan apabila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram, hubungan antar kategori, maupun bentuk visual lainnya. Namun, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (1994), penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola dan hubungan antar kategori secara lebih jelas (Huberman & Miles, 2002). Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melihat keterkaitan antar data dan memahami pola-pola yang muncul.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk

menemukan makna dan pola yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum didukung oleh bukti yang kuat. Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi dengan cara meninjau kembali data yang diperoleh agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Miles dan Huberman (1994) menegaskan bahwa penarikan kesimpulan merupakan bagian integral dari analisis data yang berlangsung sepanjang proses penelitian (Huberman & Miles, 2002) .

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Maret 2026. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tengah, dengan fokus pada instansi Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dan Dinas pertanian serta kelompok tani yang berada di Kecamatan Pegasing, yang terlibat dalam program pertanian berkelanjutan. Pemilihan Lokasi di Kantor Bupati Aceh Tengah dan Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa informan yang terdiri dari pihak Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah, Ketua Kelompok Tani, serta petani sebagai penerima langsung program pertanian berkelanjutan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah telah berjalan secara sistematis, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak hanya bersifat komunikatif, tetapi juga struktural dan ekonomis.

Penyampaian informasi menunjukkan peran aktif pemerintah melalui Humas dan Dinas Pertanian dalam menyosialisasikan program pertanian berkelanjutan kepada masyarakat. Proses komunikasi melibatkan penyuluh sebagai perpanjangan tangan di lapangan yang berfungsi sebagai mediator antara kebijakan dan petani. Penyuluh mampu menyampaikan pesan dengan bahasa sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh petani dari berbagai latar belakang. Strategi komunikasi tidak sepenuhnya bersifat *top-down*, melainkan memadukan pendekatan interpersonal yang lebih dekat dengan kondisi sosial masyarakat. Interaksi yang terbangun menciptakan hubungan yang lebih komunikatif dan humanis antara pemerintah dan petani. Kedekatan ini membantu meningkatkan kepercayaan petani terhadap informasi yang diberikan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam keberhasilan penyampaian pesan kebijakan.

*“Dalam menyampaikan program kepada petani, kami menggunakan bahasa yang sederhana supaya mereka lebih mudah memahami maksud dari program tersebut.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah menegaskan bahwa pendekatan komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi audiens. Pendekatan tersebut dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif oleh petani. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana juga membantu meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam proses penyampaian informasi.

Selain itu, salah satu petani juga menyampaikan bahwa komunikasi langsung lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian informasi secara tidak langsung.

*“Kami lebih mudah memahami kalau dijelaskan langsung oleh penyuluh dibandingkan hanya membaca atau mendengar saja.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Safrijal Effendi selaku Petani yang merasakan manfaat dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh penyuluh. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman petani terhadap program yang disampaikan oleh pemerintah. Pendekatan tersebut juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara penyuluh dan petani sehingga memberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Dengan demikian, komunikasi yang dilakukan menjadi lebih efektif karena tidak hanya

menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan pesan benar-benar dipahami oleh petani.

Penyampaian informasi berlangsung secara berkelanjutan dan tidak bersifat satu arah. Pemerintah berupaya membangun kesadaran petani melalui sosialisasi yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Informasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga diarahkan untuk mengubah cara pandang petani terhadap sektor pertanian sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan. Proses komunikasi mengandung unsur persuasif yang bertujuan mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat. Penyuluh juga berperan dalam memberikan contoh nyata agar pesan lebih mudah diterapkan. Pendekatan yang berulang membantu memperkuat pemahaman petani. Upaya ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku dalam jangka panjang.

Penyampaian informasi dalam program pertanian berkelanjutan menunjukkan bahwa pemerintah melalui Dinas Pertanian dan penyuluh lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif dengan petani. Penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai jembatan antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat di lapangan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu penyuluh yang menjelaskan bahwa proses komunikasi dilakukan dengan pendekatan yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh petani.

Keberlanjutan dalam penyampaian informasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kesadaran petani terhadap program pertanian berkelanjutan. Pemerintah tidak hanya melakukan sosialisasi sekali saja, tetapi

dilakukan secara berulang dan terstruktur agar pesan dapat diterima dengan baik. Proses ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan tidak bersifat satu arah, melainkan memberikan ruang interaksi antara penyuluh dan petani. Salah satu informan menyampaikan bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan secara rutin sehingga membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

*“Penyuluhan sering dilakukan, jadi kami pelan-pelan mulai paham dan tertarik mengikuti apa yang disampaikan.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Safrizal Effendi selaku anggota kelompok tani. Selain itu, penyuluh juga menambahkan bahwa proses komunikasi tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan contoh langsung agar petani dapat lebih mudah menerapkan informasi tersebut. Pendekatan ini dilakukan agar petani tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung di lapangan. Pemberian contoh nyata membantu meningkatkan kepercayaan petani terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, proses komunikasi menjadi lebih efektif karena menggabungkan penjelasan dan praktik secara bersamaan.

*“Kami biasanya tidak hanya menjelaskan, tetapi juga memberikan contoh langsung supaya petani bisa lebih cepat memahami.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan memiliki unsur edukatif dan praktis yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku petani. Metode ini membantu petani dalam memahami informasi secara lebih konkret dan aplikatif di lapangan.

Kejelasan dalam penyampaian materi serta contoh yang diberikan mampu meningkatkan tingkat kepercayaan petani terhadap program yang dijalankan. Hal tersebut juga berkontribusi dalam mendorong petani untuk lebih yakin dalam menerapkan praktik pertanian yang dianjurkan.

Kejelasan pesan terlihat cukup baik karena informasi disesuaikan dengan karakteristik audiens. Petani dapat memahami isi pesan dengan relatif mudah melalui bahasa yang sederhana dan kontekstual. Penyesuaian cara penyampaian menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi. Penyuluh sering menggunakan contoh konkret agar materi lebih mudah dipahami. Namun, tingkat pemahaman tidak selalu menjamin perubahan sikap secara langsung. Beberapa petani membutuhkan waktu untuk benar-benar menerima dan menerapkan informasi. Efektivitas komunikasi harus dilihat dari dampaknya terhadap perubahan perilaku secara nyata.

Kejelasan pesan menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan komunikasi. Informasi yang disampaikan oleh penyuluh umumnya menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi petani. Hal ini bertujuan agar pesan dapat dipahami dengan mudah tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Salah satu petani menyampaikan bahwa informasi yang diberikan cukup jelas, namun dalam penerapannya masih membutuhkan waktu.

*“Kami mengerti apa yang dijelaskan, tapi untuk langsung menerapkan kadang masih perlu waktu.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Nasrun Liwanja selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu, penyuluh juga menyadari

bahwa setiap petani memiliki tingkat pemahaman yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda pula. Perbedaan tersebut menjadi tantangan dalam proses penyampaian informasi di lapangan. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian metode komunikasi agar dapat diterima oleh seluruh petani. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan penjelasan secara berulang dan menggunakan contoh yang lebih sederhana.

*“Tidak semua petani bisa langsung memahami, jadi kami harus menjelaskan secara berulang.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kejelasan pesan tidak hanya ditentukan oleh isi informasi, tetapi juga oleh cara penyampaian serta kemampuan audiens dalam menerima pesan tersebut. Proses penyampaian yang berulang menjadi bagian penting dalam memastikan informasi dapat dipahami secara menyeluruh. Penyuluh juga perlu menyesuaikan metode komunikasi dengan kondisi dan karakteristik petani di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada interaksi yang efektif antara penyampai pesan dan penerima pesan.

Media komunikasi menunjukkan penggunaan berbagai saluran oleh pemerintah. Komunikasi langsung seperti penyuluhan dipadukan dengan media tidak langsung seperti media sosial dan media massa. Keberagaman saluran mencerminkan upaya menjangkau audiens dengan karakteristik berbeda. Media sosial membantu memperluas jangkauan informasi secara lebih cepat dan luas. Komunikasi tatap muka digunakan untuk memperdalam pemahaman serta

membangun kedekatan emosional. Kombinasi ini menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Penggunaan media yang tepat dapat memperkuat penerimaan informasi oleh petani.

Penggunaan media komunikasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung penyampaian informasi. Pemerintah tidak hanya mengandalkan komunikasi langsung, tetapi juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperluas jangkauan informasi. Hal ini disampaikan oleh pihak Dinas Pertanian yang menyatakan bahwa media digital digunakan sebagai pelengkap dalam komunikasi.

*“Kami juga memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi agar bisa menjangkau lebih banyak masyarakat.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Nasrun Liwanja selaku Kepala Dinas Pertanian. Namun demikian, salah satu petani menyampaikan bahwa penggunaan media sosial belum sepenuhnya efektif karena tidak semua petani memiliki akses atau kemampuan dalam menggunakannya. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu kendala dalam penyebaran informasi secara merata kepada seluruh petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi perlu disesuaikan dengan tingkat akses dan kemampuan masyarakat.

*“Kadang kami lihat dari media sosial, tapi tetap lebih jelas kalau ada penyuluhan langsung.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Adisyah Putra selaku Ketua Kelompok Tani. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat agar dapat

berjalan secara efektif. Pemilihan media yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dalam penyampaian informasi kepada petani. Kombinasi antara media digital dan komunikasi langsung menjadi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Dengan demikian, penyesuaian media komunikasi terhadap karakteristik audiens menjadi hal yang sangat penting.

Efektivitas penggunaan media tetap bergantung pada kondisi sosial masyarakat. Tidak semua petani memiliki akses atau kemampuan memanfaatkan media digital secara optimal. Komunikasi langsung masih menjadi saluran utama yang paling efektif dalam menyampaikan pesan secara mendalam. Pemilihan media harus mempertimbangkan tingkat literasi dan aksesibilitas audiens. Keterbatasan akses menjadi tantangan dalam penyebaran informasi secara merata. Penyesuaian strategi komunikasi sangat diperlukan agar pesan tetap tersampaikan. Pendekatan yang fleksibel membantu meningkatkan keberhasilan komunikasi.

Respon petani menunjukkan kecenderungan positif terhadap program pertanian berkelanjutan. Petani merasa informasi yang diberikan bermanfaat dan mudah dipahami dalam praktik sehari-hari. Interaksi langsung dengan penyuluh memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif. Kondisi ini memberi ruang bagi petani untuk bertanya dan berdiskusi secara aktif. Respon positif juga dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan secara persuasif. Penerimaan awal ini menjadi langkah penting dalam proses perubahan. Dukungan dari penyuluh turut memperkuat respon tersebut.

Respon petani terhadap program pertanian berkelanjutan secara umum menunjukkan kecenderungan yang positif. Petani merasa bahwa program tersebut

memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta hasil pertanian mereka. Salah satu petani menyampaikan bahwa program yang diberikan cukup membantu dalam praktik pertanian sehari-hari.

*“Program ini cukup membantu kami dalam mengetahui cara bertani yang lebih baik.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Nasrun Liwanja selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu, penyuluh juga melihat adanya antusiasme dari petani dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. “Petani cukup aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.” Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa respon positif menjadi indikator awal keberhasilan komunikasi, meskipun belum sepenuhnya mencerminkan perubahan perilaku secara menyeluruh.

Respon positif belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan komunikasi persuasif secara menyeluruh. Tanggapan tersebut masih berada pada tahap penerimaan informasi dan belum tentu menunjukkan perubahan sikap yang mendalam. Beberapa petani masih mempertimbangkan berbagai faktor sebelum menerapkan informasi. Faktor sosial seperti keinginan bersikap kooperatif juga mempengaruhi respon yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan belum tentu diikuti tindakan nyata. Analisis lanjutan diperlukan untuk melihat perubahan perilaku secara lebih jelas. Evaluasi berkelanjutan menjadi penting dalam menilai efektivitas komunikasi.

Partisipasi petani tergolong cukup baik dalam pelaksanaan program pertanian berkelanjutan. Petani bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan serta mencoba menerapkan praktik yang dianjurkan. Keterlibatan ini menunjukkan adanya relevansi program dengan kebutuhan petani. Hubungan antara pemerintah dan masyarakat terlihat cukup harmonis dalam mendukung kegiatan tersebut. Partisipasi juga mencerminkan adanya kepercayaan terhadap program yang dijalankan. Keterlibatan aktif menjadi indikator keberhasilan awal komunikasi. Dukungan lingkungan sosial turut memperkuat partisipasi tersebut.

Partisipasi petani dalam program pertanian berkelanjutan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah. Tingkat keterlibatan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan serta penerapan praktik yang dianjurkan menunjukkan bahwa program yang dijalankan memiliki relevansi dengan kebutuhan mereka. Salah satu petani menyampaikan bahwa keterlibatan dalam program tersebut didasarkan pada manfaat yang dirasakan secara langsung.

*“Kami ikut kegiatan penyuluhan karena memang ada manfaatnya untuk meningkatkan hasil pertanian kami.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Safrijal Effendi selaku Petani yang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya program tersebut. Selain itu, penyuluh juga menjelaskan bahwa partisipasi petani cenderung meningkat ketika program yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesesuaian antara program dan kebutuhan petani menjadi faktor utama dalam mendorong keterlibatan

mereka secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi program sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani.

*“Kalau programnya sesuai dengan kebutuhan petani, biasanya mereka lebih aktif untuk ikut.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa partisipasi petani tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan, tetapi juga oleh relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat.

Partisipasi tidak hanya dipengaruhi komunikasi persuasif. Faktor kebutuhan ekonomi menjadi pendorong utama keterlibatan petani dalam program. Program yang berpotensi meningkatkan produktivitas lebih mudah diterima oleh masyarakat. Petani cenderung mengambil keputusan berdasarkan manfaat yang diperoleh. Pertimbangan praktis menjadi dasar utama dalam mengikuti program. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi memiliki peran penting. Komunikasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan tersebut agar lebih efektif.

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan partisipasi petani dalam program pertanian berkelanjutan. Petani cenderung lebih tertarik mengikuti program yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan rasional menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh petani. Salah satu informan menyampaikan bahwa keuntungan yang diperoleh menjadi alasan utama dalam mengikuti program.

*“Kami ikut program ini karena berharap hasil panen bisa lebih bagus dan pendapatan meningkat.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Nasrun Liwanja selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu, pihak Dinas Pertanian juga menyadari bahwa pendekatan ekonomi menjadi faktor penting dalam menarik minat masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kesesuaian antara kebijakan yang dibuat dengan kebutuhan di lapangan. Oleh karena itu, perencanaan program perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan nyata petani agar dapat meningkatkan partisipasi secara optimal.

*“Program yang memberikan dampak langsung terhadap hasil dan pendapatan biasanya lebih mudah diterima oleh petani.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nasrun Liwanja selaku Kepala Dinas Pertanian. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh komunikasi, tetapi juga oleh manfaat nyata yang dirasakan oleh petani. Manfaat yang dirasakan secara langsung menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan kepercayaan petani terhadap program yang dijalankan. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap keberlanjutan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

Faktor pendukung menunjukkan adanya kerja sama antara pemerintah, Dinas Pertanian, penyuluh, serta kelompok tani. Sinergi antar pihak memungkinkan penyampaian informasi berjalan lebih efektif dan terkoordinasi. Koordinasi yang baik membantu memperlancar pelaksanaan program di lapangan. Dukungan fasilitas seperti pupuk dan bibit memberikan manfaat langsung bagi petani. Bantuan

tersebut meningkatkan minat dan motivasi untuk berpartisipasi. Keterlibatan berbagai pihak memperkuat keberhasilan program. Kolaborasi menjadi kunci dalam mendukung komunikasi persuasif.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi persuasif menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, penyuluh, serta kelompok tani. Sinergi antar pihak tersebut memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara lebih efektif dan terkoordinasi. Salah satu penyuluh menyampaikan bahwa dukungan dari kelompok tani sangat membantu dalam proses komunikasi di lapangan.

*“Kelompok tani sangat membantu kami dalam menyampaikan informasi kepada anggota lainnya.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu, petani juga merasakan adanya manfaat dari dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk bantuan fasilitas. Dukungan tersebut memberikan kemudahan bagi petani dalam menerapkan program yang dianjurkan. Hal ini juga meningkatkan motivasi petani untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

*“Bantuan pupuk dan bibit sangat membantu kami dalam menjalankan program ini.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Adisyah Putra selaku Ketua Kelompok Tani. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan komunikasi tidak terlepas dari adanya dukungan nyata yang diberikan kepada masyarakat. Dukungan tersebut memperkuat kepercayaan petani terhadap

program yang dijalankan oleh pemerintah. Kondisi ini juga mendorong petani untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan menerapkan anjuran yang diberikan.

Faktor penghambat masih ditemukan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif. Kurangnya transparansi menjadi salah satu kendala utama dalam membangun kepercayaan petani. Tingkat kepercayaan yang menurun dapat menghambat penerimaan informasi. Kondisi ini berdampak pada efektivitas komunikasi yang dilakukan. Pesan yang disampaikan menjadi kurang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku. Hambatan lain juga muncul dari keterbatasan koordinasi di lapangan. Permasalahan ini perlu segera diatasi agar komunikasi lebih efektif.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi persuasif juga masih ditemukan dalam program pertanian berkelanjutan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi kepada petani. Kondisi ini dapat menimbulkan keraguan serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap program yang dijalankan. Salah satu petani menyampaikan bahwa informasi yang diterima terkadang belum lengkap.

*“Kadang informasi yang kami dapatkan tidak lengkap, jadi kami ragu untuk mengikuti sepenuhnya.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Safrijal Effendi selaku Petani. Selain itu, penyuluh juga mengakui bahwa keterbatasan waktu dan jumlah tenaga menjadi kendala dalam penyampaian informasi. Kondisi ini menyebabkan tidak semua petani dapat menerima informasi secara menyeluruh. Hal tersebut

berdampak pada tingkat pemahaman dan kepercayaan petani terhadap program yang disampaikan.

*“Kami memiliki keterbatasan dalam jumlah tenaga penyuluh, sehingga tidak semua petani bisa dijangkau secara maksimal.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam komunikasi dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan. Keterbatasan tersebut juga berpengaruh terhadap intensitas komunikasi antara penyuluh dan petani di lapangan. Kondisi ini dapat menghambat penyebaran informasi secara merata kepada seluruh petani.

Faktor sumber daya manusia juga menjadi kendala penting dalam pelaksanaan program. Perbedaan kemampuan dan tingkat pemahaman petani mempengaruhi penerimaan informasi. Tidak semua petani mampu menerapkan pengetahuan yang diberikan secara optimal. Pendekatan komunikasi perlu disesuaikan dengan kondisi tersebut. Strategi yang adaptif membantu meningkatkan pemahaman petani. Pelatihan tambahan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas. Upaya ini penting untuk mendukung keberhasilan program.

Faktor sumber daya manusia juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman petani menyebabkan tidak semua informasi dapat diterima dengan baik. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan komunikasi yang lebih adaptif dan fleksibel. Salah

satu penyuluh menyampaikan bahwa diperlukan kesabaran dalam menyampaikan informasi kepada petani.

*“Tidak semua petani bisa langsung memahami, jadi kami harus menjelaskan berulang kali.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu, petani juga mengakui bahwa keterbatasan pemahaman menjadi kendala dalam penerapan informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penerimaan informasi memerlukan waktu yang tidak singkat. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan konsistensi dalam penyampaian pesan agar dapat dipahami secara optimal oleh petani.

*“Ada beberapa hal yang masih sulit kami pahami, jadi perlu dijelaskan lebih detail.”*

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nasrun Liwanja selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan program. Upaya peningkatan kapasitas tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, petani diharapkan mampu memahami dan menerapkan informasi yang diberikan secara lebih optimal.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah dalam program pertanian berkelanjutan telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh cara

penyampaian informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, kebutuhan ekonomi, serta dukungan nyata yang diberikan kepada petani. Salah satu informan menyampaikan bahwa program yang dijalankan sudah memberikan manfaat, namun masih perlu adanya perbaikan.

*“Program ini sudah cukup baik, tapi masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Adisyah Putra selaku Ketua Kelompok Tani. Selain itu, pihak Dinas Pertanian juga menegaskan bahwa evaluasi akan terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program sesuai yang disampaikan oleh Bapak Nasrun Liwanja selaku Kepala Dinas Pertanian.

*“Kami akan terus melakukan evaluasi agar program ini bisa berjalan lebih baik ke depannya.”*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif dalam program ini bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepercayaan, kebutuhan ekonomi, dan dukungan nyata. Hubungan antar faktor tersebut bersifat saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kompleksitas ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang menyeluruh. Pendekatan yang tepat akan meningkatkan efektivitas program. Keberlanjutan komunikasi menjadi kunci dalam mencapai tujuan jangka panjang.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1. Strategi Komunikasi Persuasif Humas Pemerintah Dalam Sosialisasi**

#### **Program**

Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam sosialisasi program pertanian berkelanjutan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan secara satu arah, tetapi juga mengedepankan pendekatan komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif. Pendekatan tersebut dilakukan dengan melibatkan penyuluh pertanian sebagai perpanjangan tangan pemerintah di lapangan yang berfungsi sebagai mediator komunikasi antara pemerintah dan petani. Keberadaan penyuluh menjadi sangat penting karena mereka memiliki kedekatan secara sosial dengan masyarakat sehingga mampu membangun komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, penyuluh juga memahami kondisi dan karakteristik petani sehingga dapat menyesuaikan cara penyampaian pesan agar lebih mudah diterima.

Strategi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel dan adaptif terhadap kondisi audiens. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Komunikasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan penerima pesan. Oleh karena itu, strategi komunikasi persuasif menjadi sangat penting dalam proses sosialisasi program pertanian berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat. Penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh petani. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman dan dapat diterima secara efektif. Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kondisi masyarakat juga membantu dalam membangun kedekatan antara penyuluh dan petani. Kedekatan tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan kepercayaan terhadap informasi yang diberikan.

Strategi komunikasi yang dilakukan juga mempertimbangkan tingkat pendidikan dan pemahaman petani yang beragam. Oleh karena itu, penyuluh harus mampu menyesuaikan cara penyampaian pesan agar dapat dipahami oleh seluruh petani. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara berulang serta menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kondisi di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya untuk memastikan bahwa pesan benar-benar dipahami. Dengan demikian, strategi komunikasi yang adaptif menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada petani.

Strategi komunikasi persuasif juga terlihat dari adanya upaya pemerintah dalam membangun komunikasi yang berkelanjutan dengan petani. Penyampaian informasi tidak hanya dilakukan sekali, tetapi dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan penyuluhan yang rutin. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat terus diingat dan dipahami oleh petani dalam jangka waktu yang

lebih lama. Komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga memberikan kesempatan bagi petani untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap program yang disampaikan. Selain itu, kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara penyuluh dan petani. Interaksi tersebut memberikan ruang bagi petani untuk menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang mereka hadapi di lapangan. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga bersifat dua arah yang lebih interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan telah mengakomodasi kebutuhan petani sebagai penerima pesan. Komunikasi yang berkelanjutan juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam mengubah sikap dan perilaku petani. Oleh karena itu, keberlanjutan dalam komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses sosialisasi program.

Selain itu, strategi komunikasi persuasif juga melihat adanya upaya untuk mempengaruhi sikap dan pola pikir petani terhadap sektor pertanian. Pemerintah tidak hanya menyampaikan informasi mengenai teknik pertanian, tetapi juga berusaha mengubah cara pandang petani terhadap pertanian sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman mengenai manfaat dari penerapan pertanian berkelanjutan, baik dari segi produktivitas maupun keuntungan ekonomi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mendorong perubahan pola pikir masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dilakukan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan melalui interaksi

tatap muka bersama petani dengan melibatkan penyuluh sebagai perantara komunikasi, sedangkan pendekatan tidak langsung dilakukan melalui media sosial dan publikasi informasi.

Secara analitis, strategi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan bersifat dialogis dan partisipatif. Pendekatan tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi dua arah sehingga pesan yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi petani. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi persuasif yang menekankan pentingnya umpan balik dalam membangun pemahaman dan kepercayaan audiens.

Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Namun, efektivitas media ini masih terbatas karena tidak semua petani memiliki akses dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sidharta, 2021) yang menyatakan bahwa komunikasi partisipatif melalui interaksi langsung lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku petani. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh (Bachtiar dkk., 2025) yang menegaskan bahwa komunikasi persuasif yang menggabungkan pendekatan interpersonal dan media komunikasi akan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Perubahan pola pikir menjadi langkah awal dalam menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, komunikasi persuasif yang dilakukan harus mampu menyentuh aspek kognitif dan afektif dari petani. Penyampaian pesan yang disertai dengan contoh nyata menjadi salah satu cara yang efektif dalam mempengaruhi sikap petani. Selain itu, penyuluh juga berperan dalam memberikan

motivasi kepada petani agar lebih terbuka terhadap inovasi dalam bidang pertanian. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat motivasional. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pertanian berkelanjutan.

Penggunaan pendekatan interpersonal dalam strategi komunikasi juga menjadi salah satu keunggulan dalam proses sosialisasi program. Komunikasi yang dilakukan secara langsung memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih dekat antara penyuluh dan petani. Kedekatan tersebut menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka dan tidak formal sehingga petani merasa lebih nyaman dalam menerima informasi. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memungkinkan penyuluh untuk memahami secara langsung kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh petani. Hal ini menjadi dasar dalam menentukan strategi komunikasi yang tepat untuk digunakan. Interaksi yang terjalin secara langsung juga memberikan kesempatan bagi petani untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka.

Dengan demikian, komunikasi yang terjadi menjadi lebih dinamis dan tidak bersifat satu arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan. Kepercayaan tersebut menjadi faktor penting dalam mendorong petani untuk menerima dan menerapkan program yang diberikan. Oleh karena itu, pendekatan interpersonal menjadi salah satu strategi yang sangat efektif dalam komunikasi persuasif.

Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah juga didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam program. Kerja sama antara Humas, Dinas Pertanian, penyuluh, serta kelompok tani menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan komunikasi. Koordinasi yang baik memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak juga membantu dalam memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat. Setiap pihak memiliki peran masing-masing dalam proses komunikasi, sehingga tercipta sinergi yang mendukung keberhasilan program. Kelompok tani juga berperan sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada anggotanya. Dengan adanya kerja sama yang baik, proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh satu pihak, tetapi merupakan hasil dari kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, koordinasi yang baik menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan strategi komunikasi persuasif. Dengan adanya sinergi antar pihak, diharapkan program pertanian berkelanjutan dapat berjalan dengan lebih optimal.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam sosialisasi program pertanian berkelanjutan menunjukkan hasil yang cukup baik. Strategi yang digunakan telah mampu menyesuaikan dengan kondisi masyarakat serta kebutuhan petani sebagai penerima informasi. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya membangun pemahaman dan kepercayaan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan strategi tersebut.

Selain itu, penggunaan pendekatan interpersonal juga membantu dalam menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan petani. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemerataan penyampaian informasi serta peningkatan kapasitas penyuluh. Dengan adanya perbaikan pada aspek tersebut, diharapkan strategi komunikasi yang dilakukan dapat menjadi lebih efektif. Keberhasilan komunikasi persuasif tidak hanya diukur dari penyampaian pesan, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus terus dikembangkan agar dapat menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, komunikasi persuasif menjadi salah satu kunci penting dalam mendukung keberhasilan program pertanian berkelanjutan.

#### **4.2.2. Bentuk Pesan Yang Disampaikan Kepada Petani**

Bentuk pesan yang disampaikan kepada petani dalam program pertanian berkelanjutan merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah. Pesan yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi sikap dan pola pikir petani terhadap program yang dijalankan.

Dalam konteks ini, pesan yang disusun oleh pemerintah cenderung mengandung unsur informatif dan persuasif yang saling melengkapi. Unsur informatif terlihat dari adanya penyampaian informasi mengenai teknik pertanian, penggunaan pupuk, serta cara pengelolaan lahan yang baik. Sementara itu, unsur persuasif terlihat dari adanya upaya untuk mendorong petani agar bersedia menerapkan praktik pertanian berkelanjutan. Penyampaian pesan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya masyarakat agar dapat diterima

dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak bersifat umum, melainkan telah disesuaikan dengan karakteristik audiens. Penyesuaian tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, bentuk pesan yang disampaikan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program. Dengan pesan yang tepat, diharapkan petani dapat memahami sekaligus terdorong untuk bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pesan yang disampaikan kepada petani cenderung menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang sederhana bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman serta memudahkan petani dalam memahami informasi yang diberikan. Hal ini sangat penting mengingat latar belakang pendidikan petani yang beragam. Penyampaian pesan yang terlalu teknis dapat menyulitkan petani dalam memahami maksud dari informasi tersebut. Oleh karena itu, penyuluh berperan dalam menyederhanakan bahasa agar lebih komunikatif dan mudah diterima. Selain itu, penggunaan istilah-istilah yang familiar bagi petani juga menjadi salah satu strategi dalam penyampaian pesan. Hal ini membantu dalam membangun kedekatan antara penyuluh dan petani sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Bahasa yang sederhana juga memungkinkan pesan dapat diingat dengan lebih mudah oleh petani. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan komunikasi persuasif. Pesan yang mudah dipahami akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan oleh petani dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk pesan yang disampaikan juga menekankan pada aspek praktis yang dapat langsung diterapkan oleh petani di lapangan. Penyampaian pesan tidak hanya

bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kondisi pertanian setempat. Hal ini bertujuan agar petani tidak hanya memahami informasi secara konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Penyuluh seringkali memberikan demonstrasi langsung sebagai bagian dari penyampaian pesan. Metode ini dinilai lebih efektif karena petani dapat melihat secara langsung bagaimana suatu teknik diterapkan. Selain itu, contoh nyata juga membantu dalam meningkatkan kepercayaan petani terhadap informasi yang diberikan. Pesan yang bersifat praktis akan lebih mudah diterima karena memberikan manfaat yang jelas bagi petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa bentuk pesan yang aplikatif memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi. Penyampaian pesan yang disertai dengan praktik langsung juga membantu dalam mempercepat proses pemahaman. Dengan demikian, pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga operasional.

Selain bersifat praktis, pesan yang disampaikan juga mengandung unsur motivasi yang bertujuan untuk mendorong petani agar lebih aktif dalam mengikuti program. Unsur motivasi ini terlihat dari adanya penekanan pada manfaat yang dapat diperoleh petani apabila menerapkan praktik pertanian berkelanjutan. Penyampaian pesan seringkali dikaitkan dengan peningkatan hasil panen serta keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menarik minat petani agar lebih terbuka terhadap program yang ditawarkan. Selain itu, penyuluh juga memberikan dorongan agar petani tidak ragu dalam mencoba metode baru yang dianjurkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi sikap. Motivasi yang diberikan menjadi salah satu faktor penting

dalam mendorong perubahan perilaku petani. Dengan adanya dorongan yang tepat, petani akan lebih percaya diri dalam menerapkan praktik baru. Oleh karena itu, unsur motivasi dalam pesan menjadi bagian penting dalam komunikasi persuasif. Pesan yang mampu memberikan dorongan akan lebih efektif dalam mencapai tujuan program.

Penyusunan pesan dalam program pertanian berkelanjutan juga memperhatikan relevansi dengan kebutuhan petani. Pesan yang disampaikan cenderung disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh petani di lapangan. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan tidak bersifat abstrak, melainkan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh petani. Penyuluh biasanya mengaitkan informasi yang disampaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani. Pendekatan ini membantu petani dalam memahami pentingnya informasi yang diberikan. Selain itu, relevansi pesan juga meningkatkan tingkat kepercayaan petani terhadap program yang dijalankan. Pesan yang sesuai dengan kebutuhan akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa relevansi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan komunikasi. Penyampaian pesan yang tidak sesuai dengan kebutuhan cenderung sulit diterima oleh petani. Oleh karena itu, penyesuaian pesan dengan kondisi lapangan menjadi hal yang sangat penting. Dengan demikian, pesan yang relevan akan lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyampaian pesan dilakukan secara berulang untuk memperkuat pemahaman petani. Pengulangan pesan menjadi salah satu strategi dalam memastikan bahwa informasi benar-benar dipahami oleh petani. Hal ini penting mengingat tidak semua petani dapat langsung memahami

informasi yang disampaikan dalam satu kali penyuluhan. Penyuluh biasanya mengulangi pesan dengan cara yang berbeda agar lebih mudah dipahami. Selain itu, pengulangan juga membantu dalam memperkuat ingatan petani terhadap informasi yang diberikan. Proses ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu tahap saja. Pengulangan pesan juga memberikan kesempatan bagi petani untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian, pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan komunikasi. Strategi ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif membutuhkan proses yang tidak instan. Oleh karena itu, pengulangan menjadi bagian penting dalam penyampaian pesan. Pesan yang disampaikan secara berulang akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh petani.

Secara keseluruhan, bentuk pesan yang disampaikan kepada petani dalam program pertanian berkelanjutan menunjukkan karakteristik yang cukup efektif dalam mendukung komunikasi persuasif. Pesan yang disampaikan telah menggabungkan unsur informatif, persuasif, praktis, dan motivasional dalam satu kesatuan yang utuh. Penyampaian pesan yang menggunakan bahasa sederhana, disertai contoh nyata, serta disesuaikan dengan kebutuhan petani menjadi faktor utama dalam keberhasilan komunikasi. Selain itu, pengulangan pesan juga membantu dalam memperkuat pemahaman petani terhadap informasi yang diberikan. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pesan agar dapat menjangkau seluruh petani secara merata. Perbedaan tingkat pemahaman petani menjadi tantangan dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyusunan pesan agar lebih efektif. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh

cara penyampaian dan relevansi dengan kebutuhan audiens. Dengan demikian, bentuk pesan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program pertanian berkelanjutan.

#### **4.2.3. Media Komunikasi Yang Di Gunakan Dalam Sosialisasi**

Media komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi program pertanian berkelanjutan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan penyampaian informasi kepada petani. Media komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dari pemerintah kepada masyarakat sehingga informasi dapat diterima secara luas dan efektif. Dalam pelaksanaan program ini, pemerintah memanfaatkan berbagai jenis media komunikasi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Penggunaan media yang beragam menunjukkan adanya upaya untuk menjangkau audiens dengan karakteristik yang berbeda-beda. Media komunikasi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pesan oleh petani. Oleh karena itu, pemilihan media menjadi salah satu faktor penting dalam strategi komunikasi persuasif. Media yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan kondisi sosial dan tingkat literasi masyarakat. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh petani. Dengan demikian, penggunaan media komunikasi yang tepat menjadi kunci dalam keberhasilan penyampaian informasi. Keberagaman media juga menunjukkan adanya inovasi dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, komunikasi langsung melalui kegiatan penyuluhan menjadi media utama dalam penyampaian informasi kepada petani. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka sehingga memungkinkan

terjadinya interaksi langsung antara penyuluh dan petani. Melalui komunikasi langsung, penyuluh dapat menjelaskan informasi secara lebih rinci dan mendalam. Selain itu, petani juga memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta menyampaikan kendala yang mereka hadapi. Interaksi ini menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi satu arah. Komunikasi langsung juga memungkinkan penyuluh untuk melihat secara langsung kondisi petani di lapangan. Hal ini membantu dalam menyesuaikan penyampaian pesan agar lebih relevan dengan kebutuhan petani. Selain itu, komunikasi tatap muka juga membantu dalam membangun hubungan yang lebih dekat antara penyuluh dan petani. Kedekatan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, komunikasi langsung menjadi media yang paling efektif dalam konteks masyarakat pedesaan.

Selain komunikasi langsung, pemerintah juga memanfaatkan media tidak langsung seperti media sosial dan media massa dalam menyampaikan informasi. Media sosial digunakan sebagai sarana untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat. Penggunaan media digital memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, media sosial juga memungkinkan penyampaian informasi dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Konten yang disajikan biasanya berupa gambar, video, maupun infografis yang memuat informasi terkait program pertanian. Penyajian informasi secara visual dinilai lebih efektif karena dapat membantu petani dalam memahami pesan yang disampaikan. Namun demikian, penggunaan media sosial masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau seluruh petani. Tidak semua petani memiliki akses terhadap teknologi

digital atau kemampuan dalam menggunakannya. Oleh karena itu, media sosial hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam proses komunikasi. Dengan demikian, penggunaan media tidak langsung tetap perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Penggunaan berbagai media komunikasi dalam sosialisasi program menunjukkan adanya strategi kombinasi yang dilakukan oleh pemerintah. Kombinasi antara komunikasi langsung dan tidak langsung menjadi salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Komunikasi langsung digunakan untuk memperdalam pemahaman petani, sedangkan media sosial digunakan untuk memperluas jangkauan informasi. Strategi ini memungkinkan informasi dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, kombinasi media juga membantu dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing media. Komunikasi langsung memiliki keterbatasan dalam jangkauan, sementara media sosial memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas. Dengan menggabungkan kedua jenis media tersebut, diharapkan proses komunikasi dapat berjalan lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media komunikasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, strategi kombinasi media menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan pendekatan ini, penyampaian informasi dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

Efektivitas penggunaan media komunikasi sangat bergantung pada kondisi sosial dan tingkat literasi masyarakat. Tidak semua petani memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses dan memahami informasi yang disampaikan melalui

media digital. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam penggunaan media komunikasi modern. Oleh karena itu, komunikasi langsung tetap menjadi pilihan utama dalam menyampaikan informasi kepada petani. Komunikasi tatap muka dinilai lebih efektif karena memungkinkan adanya interaksi yang lebih intens. Selain itu, penyuluh dapat menyesuaikan cara penyampaian pesan sesuai dengan kondisi petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi harus disesuaikan dengan karakteristik audiens. Media yang efektif di satu tempat belum tentu efektif di tempat lain. Oleh karena itu, pemilihan media harus dilakukan secara selektif dan berdasarkan kebutuhan. Dengan demikian, efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara media yang digunakan dengan kondisi masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman dan penerimaan petani terhadap program. Media yang tepat akan membantu dalam mempercepat proses penyampaian informasi serta meningkatkan pemahaman petani. Sebaliknya, penggunaan media yang tidak sesuai dapat menghambat proses komunikasi. Oleh karena itu, pemilihan media harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti aksesibilitas, kemudahan penggunaan, serta relevansi dengan kebutuhan petani. Selain itu, penggunaan media juga harus didukung dengan penyampaian pesan yang jelas dan mudah dipahami. Media hanya berfungsi sebagai sarana, sedangkan keberhasilan komunikasi tetap ditentukan oleh isi pesan dan cara penyampaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa media dan pesan merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam proses komunikasi. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat akan membantu dalam meningkatkan

efektivitas komunikasi persuasif. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus mengembangkan strategi penggunaan media yang lebih inovatif dan adaptif.

Secara keseluruhan, penggunaan media komunikasi dalam sosialisasi program pertanian berkelanjutan menunjukkan adanya upaya yang cukup baik dalam mendukung penyampaian informasi kepada petani. Kombinasi antara komunikasi langsung dan media digital menjadi strategi yang efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses terhadap media digital dan perbedaan tingkat literasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian strategi komunikasi agar lebih sesuai dengan kondisi lapangan. Penggunaan media yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program yang dijalankan. Selain itu, inovasi dalam penggunaan media juga perlu terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pertanian berkelanjutan.

#### **4.2.4. Faktor Pendukung Komunikasi Persuasif**

Faktor pendukung dalam komunikasi persuasif pada program pertanian berkelanjutan merupakan unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan penyampaian pesan kepada petani. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh strategi dan media yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung yang memperkuat proses penyampaian informasi. Dalam konteks ini, keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, Dinas Pertanian, penyuluh, serta kelompok tani menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan

komunikasi. Kerja sama yang terjalin antara pihak-pihak tersebut memungkinkan proses komunikasi berjalan secara lebih efektif dan terkoordinasi. Selain itu, sinergi antar lembaga juga membantu dalam memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat. Dukungan yang terstruktur dari berbagai pihak menciptakan sistem komunikasi yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan dari berbagai elemen. Oleh karena itu, faktor pendukung menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan program. Dengan adanya dukungan yang baik, proses komunikasi dapat berjalan dengan lebih efektif. Keberhasilan komunikasi juga menjadi lebih mudah dicapai ketika didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Salah satu faktor pendukung utama dalam komunikasi persuasif adalah peran aktif penyuluh pertanian sebagai mediator komunikasi di lapangan. Penyuluh memiliki kedekatan dengan petani sehingga mampu membangun hubungan yang lebih komunikatif dan terbuka. Kedekatan tersebut menjadi modal penting dalam menyampaikan pesan secara efektif. Selain itu, penyuluh juga memahami kondisi dan kebutuhan petani sehingga dapat menyesuaikan cara penyampaian informasi. Hal ini membantu dalam meningkatkan tingkat pemahaman petani terhadap pesan yang disampaikan. Peran penyuluh tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan arahan kepada petani. Kehadiran penyuluh di lapangan memberikan rasa percaya bagi petani terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, penyuluh menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan komunikasi persuasif. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani juga membantu dalam menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif.

Oleh karena itu, peran penyuluh sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pertanian berkelanjutan.

Selain penyuluh, keberadaan kelompok tani juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses komunikasi. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi petani untuk saling berbagi informasi dan pengalaman. Melalui kelompok tani, informasi yang disampaikan oleh pemerintah dapat diteruskan kepada anggota lainnya dengan lebih cepat. Selain itu, kelompok tani juga membantu dalam memperkuat komunikasi antar petani sehingga tercipta interaksi yang lebih aktif. Keberadaan kelompok tani mempermudah penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada banyak petani sekaligus. Hal ini membuat proses komunikasi menjadi lebih efisien dan terorganisir. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam memberikan dukungan sosial kepada anggotanya. Dukungan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan petani terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, kelompok tani menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung komunikasi persuasif. Keberadaan kelompok tani juga membantu dalam memperkuat jaringan komunikasi di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, peran kelompok tani sangat penting dalam keberhasilan program.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya bantuan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada petani. Bantuan tersebut berupa pupuk, bibit, serta sarana produksi lainnya yang dapat mendukung kegiatan pertanian. Dukungan fasilitas ini memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh petani. Hal ini menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kepercayaan petani terhadap program yang dijalankan. Petani cenderung lebih menerima program yang memberikan dampak nyata terhadap kegiatan mereka. Selain itu, bantuan fasilitas juga membantu petani

dalam menerapkan praktik pertanian yang dianjurkan. Dengan adanya dukungan tersebut, petani tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga sarana untuk mengimplementasikannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif akan lebih efektif jika didukung oleh tindakan nyata. Bantuan yang diberikan juga menjadi bentuk perhatian pemerintah terhadap kebutuhan petani. Oleh karena itu, dukungan fasilitas menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan komunikasi. Dengan adanya bantuan tersebut, petani menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti program.

Hubungan yang baik antara pemerintah dan petani juga menjadi faktor pendukung dalam komunikasi persuasif. Hubungan yang harmonis menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka dan saling percaya. Kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan komunikasi persuasif. Petani akan lebih mudah menerima informasi apabila mereka memiliki kepercayaan terhadap pihak yang menyampaikan pesan. Selain itu, hubungan yang baik juga mempermudah proses penyampaian informasi. Komunikasi yang terjalin secara baik akan mengurangi potensi kesalahpahaman dalam penyampaian pesan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial memiliki peran penting dalam komunikasi. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh pesan, tetapi juga oleh hubungan antar individu. Oleh karena itu, membangun hubungan yang baik menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi. Dengan adanya hubungan yang harmonis, proses komunikasi dapat berjalan dengan lebih efektif. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan partisipasi petani dalam program.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya konsistensi dalam penyampaian informasi oleh pemerintah. Informasi yang disampaikan secara

berulang dan berkelanjutan membantu dalam memperkuat pemahaman petani. Konsistensi ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki komitmen dalam menjalankan program. Penyampaian informasi yang dilakukan secara terus-menerus juga membantu dalam membangun kesadaran petani terhadap pentingnya program tersebut. Selain itu, konsistensi dalam komunikasi juga menciptakan kepercayaan terhadap program yang dijalankan. Petani akan lebih yakin terhadap informasi yang disampaikan apabila dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan. Dengan demikian, konsistensi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan komunikasi persuasif. Penyampaian informasi yang berulang juga membantu dalam memperkuat ingatan petani. Oleh karena itu, konsistensi dalam komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam program pertanian berkelanjutan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam komunikasi persuasif menunjukkan adanya peran penting dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling mendukung. Peran penyuluh, kelompok tani, dukungan fasilitas, hubungan sosial, serta konsistensi komunikasi menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan program. Dengan adanya dukungan yang kuat dari berbagai aspek tersebut, komunikasi persuasif dapat berjalan dengan lebih efektif. Namun demikian, faktor pendukung ini perlu terus diperkuat agar dapat meningkatkan keberhasilan program secara optimal. Pemerintah perlu terus menjaga dan meningkatkan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian, program pertanian berkelanjutan dapat berjalan

dengan lebih baik. Faktor penghambat dalam komunikasi persuasif pada program pertanian berkelanjutan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai efektivitas penyampaian informasi kepada petani. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh faktor pendukung, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Hambatan dalam komunikasi dapat mengurangi efektivitas pesan yang disampaikan serta mempengaruhi tingkat penerimaan petani terhadap program. Dalam konteks ini, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan komunikasi persuasif. Hambatan tersebut dapat berasal dari aspek struktural, sosial, maupun individu petani itu sendiri. Keberadaan hambatan ini menunjukkan bahwa proses komunikasi tidak selalu berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor penghambat menjadi hal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi. Dengan mengetahui hambatan yang ada, pemerintah dapat merancang strategi yang lebih tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini juga menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, faktor penghambat perlu mendapat perhatian yang serius dalam pelaksanaan komunikasi persuasif.

Salah satu faktor penghambat utama dalam komunikasi persuasif adalah kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi kepada petani. Informasi yang tidak lengkap atau tidak jelas dapat menimbulkan keraguan di kalangan petani. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan petani terhadap program yang dijalankan oleh pemerintah. Kepercayaan merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi persuasif. Ketika kepercayaan menurun, maka pesan yang disampaikan akan sulit untuk diterima secara penuh. Selain itu, kurangnya

transparansi juga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap program yang dijalankan. Petani cenderung akan bersikap lebih hati-hati dalam menerima informasi yang dianggap tidak jelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi menjadi faktor penting dalam komunikasi. Informasi yang disampaikan harus lengkap, jelas, dan mudah dipahami oleh petani. Oleh karena itu, peningkatan transparansi menjadi salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan ini. Dengan informasi yang jelas, tingkat kepercayaan petani dapat meningkat.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan jumlah tenaga penyuluh yang tersedia di lapangan. Jumlah penyuluh yang terbatas menyebabkan tidak semua petani dapat dijangkau secara maksimal. Hal ini berdampak pada kurang meratanya penyampaian informasi kepada seluruh petani. Keterbatasan tenaga juga mempengaruhi intensitas komunikasi antara penyuluh dan petani. Penyuluh tidak dapat melakukan pendampingan secara optimal kepada seluruh petani yang membutuhkan. Kondisi ini menjadi kendala dalam proses penyampaian informasi yang efektif. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penyuluh juga menjadi faktor penghambat. Penyuluh harus membagi waktu untuk menjangkau banyak petani dalam wilayah yang luas. Hal ini menyebabkan komunikasi yang dilakukan menjadi kurang intensif. Oleh karena itu, keterbatasan tenaga dan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam komunikasi persuasif. Dengan demikian, diperlukan penambahan sumber daya manusia untuk mengatasi permasalahan ini.

Perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan petani juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam komunikasi persuasif. Tidak semua petani memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang sama. Hal ini menyebabkan adanya

perbedaan dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Beberapa petani dapat dengan mudah memahami informasi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Kondisi ini menjadi tantangan bagi penyuluh dalam menyampaikan pesan secara merata. Penyuluh harus menyesuaikan metode komunikasi dengan kemampuan masing-masing petani. Perbedaan ini juga mempengaruhi kemampuan petani dalam menerapkan informasi yang diberikan. Tidak semua petani mampu langsung mengaplikasikan praktik yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu memiliki pengaruh besar dalam komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dalam menyampaikan informasi. Dengan pendekatan yang tepat, hambatan ini dapat diminimalisir.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap media komunikasi juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penyampaian informasi. Tidak semua petani memiliki akses terhadap media digital seperti internet dan media sosial. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan melalui media digital tidak dapat menjangkau seluruh petani. Keterbatasan akses ini menjadi kendala dalam penyebaran informasi secara merata. Selain itu, kemampuan petani dalam menggunakan teknologi juga masih terbatas. Kondisi ini membuat penggunaan media digital menjadi kurang efektif dalam beberapa situasi. Oleh karena itu, komunikasi langsung masih menjadi pilihan utama dalam menyampaikan informasi. Namun demikian, keterbatasan dalam komunikasi langsung juga menjadi kendala tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki keterbatasan masing-masing. Dengan demikian, diperlukan strategi komunikasi

yang lebih fleksibel dalam mengatasi hambatan ini. Penyesuaian media dengan kondisi masyarakat menjadi hal yang sangat penting.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam partisipasi petani dalam mengikuti program. Tidak semua petani secara aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Beberapa petani memiliki keterbatasan waktu karena harus fokus pada kegiatan pertanian sehari-hari. Hal ini menyebabkan tingkat kehadiran dalam kegiatan penyuluhan menjadi tidak merata. Selain itu, kurangnya minat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi petani. Petani cenderung lebih tertarik pada program yang memberikan manfaat langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi petani masih dipengaruhi oleh faktor praktis. Kurangnya partisipasi dapat menghambat proses penyampaian informasi secara efektif. Hal ini juga berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman petani terhadap program. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Dengan partisipasi yang tinggi, komunikasi dapat berjalan dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, faktor penghambat dalam komunikasi persuasif menunjukkan adanya berbagai kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program pertanian berkelanjutan. Hambatan tersebut meliputi kurangnya transparansi, keterbatasan tenaga penyuluh, perbedaan tingkat pemahaman petani, keterbatasan akses media, serta rendahnya partisipasi. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi proses komunikasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam mengatasi hambatan tersebut. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas komunikasi melalui perbaikan sistem penyampaian informasi. Selain itu, peningkatan jumlah

tenaga penyuluh juga menjadi hal yang penting. Pendekatan komunikasi yang lebih adaptif perlu diterapkan untuk menjangkau seluruh petani. Dengan mengatasi hambatan yang ada, diharapkan komunikasi persuasif dapat berjalan dengan lebih efektif. Keberhasilan komunikasi akan berdampak pada peningkatan partisipasi dan perubahan perilaku petani. Oleh karena itu, faktor penghambat harus menjadi perhatian utama dalam evaluasi program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi persuasif, di antaranya keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, serta belum meratanya intensitas komunikasi antara pemerintah dan petani. Hambatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau seluruh petani, terutama yang berada di daerah terpencil. Oleh karena itu, komunikasi tatap muka masih menjadi metode yang paling efektif dalam menyampaikan informasi kepada petani.

Selain itu, kurangnya kesinambungan komunikasi juga menjadi kendala, di mana komunikasi sering kali dilakukan hanya pada saat adanya program tertentu. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan keterlibatan petani dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari & Basit, 2018) yang menyatakan bahwa komunikasi pembangunan yang tidak berkelanjutan akan menghambat efektivitas penyampaian program kepada masyarakat.

#### **4.2.5 Respons Petani Terhadap Pesan Persuasif Humas**

Respons petani terhadap pesan persuasif yang disampaikan oleh Humas Pemerintah dan Dinas Pertanian menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan komunikasi yang dilakukan. Respons ini mencerminkan bagaimana petani menerima, memahami, serta menanggapi informasi yang diberikan dalam

program pertanian berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, respons petani secara umum menunjukkan kecenderungan yang positif terhadap pesan yang disampaikan. Petani menilai bahwa informasi yang diberikan cukup relevan dengan kebutuhan mereka dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Selain itu, cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh penyuluh juga dinilai cukup mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan telah mampu menjangkau audiens dengan baik. Respons positif ini menjadi indikasi awal bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan berjalan cukup efektif. Namun demikian, respons yang ditunjukkan oleh petani tidak selalu mencerminkan perubahan sikap secara langsung. Oleh karena itu, analisis terhadap respons petani perlu dilakukan secara lebih mendalam. Dengan demikian, respons petani menjadi salah satu tolok ukur penting dalam evaluasi komunikasi persuasif.

Berdasarkan hasil wawancara, petani menunjukkan adanya penerimaan terhadap informasi yang disampaikan oleh pemerintah. Penerimaan ini terlihat dari sikap terbuka petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Petani juga menunjukkan minat untuk memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh. Selain itu, adanya interaksi langsung antara petani dan penyuluh memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih efektif. Petani tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan telah menciptakan ruang partisipasi bagi petani. Respons yang aktif ini menjadi salah satu indikator keberhasilan komunikasi persuasif. Selain itu, keterlibatan petani dalam proses komunikasi juga membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap program. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat interaktif

lebih efektif dibandingkan komunikasi satu arah. Dengan demikian, respons petani yang aktif menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Keaktifan ini juga mencerminkan adanya ketertarikan petani terhadap informasi yang disampaikan.

Meskipun demikian, respons positif yang ditunjukkan oleh petani masih berada pada tahap awal, yaitu tahap penerimaan informasi. Petani umumnya telah memahami informasi yang diberikan, tetapi belum sepenuhnya menerapkannya dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan. Beberapa petani masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan informasi baru yang diberikan. Selain itu, terdapat juga petani yang masih ragu dalam menerapkan praktik yang dianjurkan. Keraguan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan lama yang sulit diubah atau ketidakpastian terhadap hasil yang akan diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses yang tidak instan. Oleh karena itu, komunikasi persuasif perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang konsisten, diharapkan petani dapat beralih dari tahap pemahaman menuju tahap tindakan. Hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi.

Respons petani juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam beberapa kasus, petani cenderung menunjukkan sikap positif karena adanya dorongan sosial untuk bersikap kooperatif terhadap pemerintah. Sikap ini tidak selalu mencerminkan penerimaan yang sepenuhnya terhadap program. Faktor lingkungan sosial dapat mempengaruhi bagaimana petani merespons informasi yang diberikan. Selain itu, pengaruh dari kelompok tani juga

dapat mempengaruhi respons individu petani. Petani yang berada dalam kelompok yang aktif cenderung lebih responsif terhadap program yang dijalankan. Sebaliknya, petani yang kurang aktif dalam kelompok cenderung memiliki respons yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam membentuk respons petani. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi perlu mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat. Dengan memahami faktor sosial, komunikasi dapat dilakukan dengan lebih efektif. Respons petani tidak hanya dipengaruhi oleh pesan, tetapi juga oleh lingkungan di sekitarnya.

Selain faktor sosial, faktor manfaat yang dirasakan juga mempengaruhi respons petani terhadap pesan persuasif. Petani cenderung memberikan respons yang lebih positif terhadap program yang memberikan manfaat nyata bagi mereka. Manfaat tersebut dapat berupa peningkatan hasil panen, efisiensi penggunaan pupuk, maupun peningkatan pendapatan. Ketika petani merasakan manfaat secara langsung, mereka akan lebih terbuka terhadap informasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa respons petani tidak hanya dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan, tetapi juga oleh hasil yang diperoleh. Kondisi ini memperkuat pentingnya pendekatan praktis dalam komunikasi persuasif. Pesan yang disampaikan harus mampu menunjukkan manfaat yang jelas bagi petani. Dengan demikian, respons yang diberikan akan lebih kuat dan berkelanjutan. Faktor manfaat menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan penerimaan petani terhadap program. Oleh karena itu, program yang dijalankan perlu memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respons antar petani dalam menerima pesan yang disampaikan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan, pengalaman, serta kondisi ekonomi masing-masing petani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami informasi yang diberikan. Selain itu, petani yang memiliki pengalaman lebih banyak juga lebih terbuka terhadap inovasi dalam pertanian. Sebaliknya, petani yang memiliki keterbatasan dalam pendidikan cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa respons petani tidak bersifat homogen. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing petani. Penyesuaian ini bertujuan agar pesan dapat diterima dengan lebih efektif oleh seluruh petani. Dengan pendekatan yang tepat, perbedaan respons dapat diminimalisir. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif.

Secara keseluruhan, respons petani terhadap pesan persuasif menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan telah memberikan dampak yang cukup positif dalam tahap awal. Petani menunjukkan sikap terbuka dan aktif dalam menerima informasi yang disampaikan. Namun demikian, respons tersebut belum sepenuhnya mencerminkan perubahan perilaku yang nyata. Proses perubahan sikap dan perilaku membutuhkan waktu serta pendekatan yang berkelanjutan. Faktor sosial, manfaat ekonomi, serta karakteristik individu petani menjadi faktor yang mempengaruhi respons yang diberikan. Oleh karena itu, komunikasi persuasif perlu dilakukan secara konsisten dan adaptif. Pemerintah perlu terus melakukan evaluasi terhadap strategi komunikasi yang digunakan. Dengan demikian, efektivitas komunikasi dapat terus ditingkatkan. Respons petani yang positif menjadi modal awal dalam mencapai keberhasilan program. Namun, diperlukan upaya lanjutan untuk mendorong perubahan perilaku secara nyata.

#### **4.2.6 Tingkat Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program**

Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program pertanian berkelanjutan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah. Partisipasi tidak hanya mencerminkan keterlibatan petani secara fisik dalam kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga menunjukkan tingkat penerimaan terhadap program yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi petani tergolong cukup baik dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Petani menunjukkan kesediaan untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan serta mencoba menerapkan praktik yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan memiliki relevansi dengan kebutuhan petani di lapangan. Selain itu, partisipasi yang tinggi juga mencerminkan adanya kepercayaan terhadap program yang dijalankan oleh pemerintah. Keterlibatan petani dalam kegiatan menjadi salah satu bentuk respon nyata terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, partisipasi menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas komunikasi. Semakin tinggi partisipasi, maka semakin besar kemungkinan program dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, tingkat partisipasi petani memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam program pertanian berkelanjutan tergolong cukup baik, terutama pada petani yang merasakan manfaat ekonomi secara langsung dari program yang dijalankan.

Secara analitis, partisipasi petani dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap program pemerintah. Petani cenderung berpartisipasi apabila mereka meyakini bahwa program tersebut memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan mereka.

Selain itu, keberadaan kelompok tani yang aktif serta intensitas komunikasi dengan penyuluh juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi.

Namun, partisipasi tersebut tidak merata di seluruh wilayah, yang menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi dan akses informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas komunikasi persuasif masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi geografis dan keterbatasan akses teknologi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Purba dkk., 2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian (Intan., 2025) juga menunjukkan bahwa bukti nyata atau keberhasilan program menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, petani menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Kehadiran petani dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya minat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan praktik pertanian yang lebih baik. Selain itu, petani juga menunjukkan keinginan untuk meningkatkan hasil pertanian melalui program yang dijalankan. Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan menjadi salah satu bentuk keterlibatan yang paling terlihat. Melalui kegiatan tersebut, petani dapat memperoleh pengetahuan baru serta berdiskusi dengan penyuluh maupun petani lainnya. Interaksi ini membantu dalam meningkatkan pemahaman petani terhadap program. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara petani dan pemerintah. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan telah mampu menarik perhatian petani. Dengan demikian, partisipasi dalam penyuluhan menjadi indikator awal

keberhasilan komunikasi persuasif. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan telah mampu menjangkau petani secara efektif.

Partisipasi petani juga terlihat dari kesediaan mereka dalam menerapkan praktik pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah. Meskipun tidak semua petani langsung menerapkan seluruh informasi yang diberikan, namun terdapat upaya untuk mencoba praktik baru secara bertahap. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dari petani terhadap program yang dijalankan. Penerapan praktik baru menjadi salah satu bentuk partisipasi yang lebih konkret dibandingkan hanya mengikuti kegiatan penyuluhan. Selain itu, kesediaan untuk mencoba menunjukkan adanya kepercayaan terhadap informasi yang diberikan. Proses ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif dalam bentuk tindakan. Namun demikian, penerapan praktik baru masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sarana dan tingkat pemahaman petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam bentuk tindakan membutuhkan dukungan yang lebih besar. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, partisipasi petani dapat meningkat secara optimal.

Meskipun tingkat partisipasi tergolong cukup baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan petani dalam program. Salah satu faktor utama adalah kebutuhan ekonomi yang menjadi pertimbangan dalam mengikuti program. Petani cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang memberikan manfaat langsung terhadap hasil pertanian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani sangat dipengaruhi oleh faktor praktis. Selain itu, ketersediaan waktu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Petani yang

memiliki kesibukan tinggi dalam kegiatan pertanian terkadang tidak dapat mengikuti seluruh kegiatan penyuluhan. Kondisi ini menyebabkan tingkat partisipasi tidak merata di antara petani. Selain itu, faktor jarak dan akses lokasi juga dapat mempengaruhi kehadiran petani dalam kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian jadwal dan lokasi kegiatan agar lebih mudah dijangkau. Dengan demikian, partisipasi petani dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih fleksibel.

Faktor sosial juga memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program. Keberadaan kelompok tani sebagai wadah interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang mendorong keterlibatan petani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini disebabkan oleh adanya dorongan dari anggota kelompok lainnya. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi yang lebih cepat. Interaksi antar anggota kelompok membantu dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya program. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan partisipasi petani. Dengan adanya dukungan sosial, petani akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam program. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan demikian, faktor sosial menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan partisipasi.

Selain faktor sosial dan ekonomi, dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani. Bantuan yang diberikan dalam bentuk pupuk, bibit, maupun sarana produksi lainnya dapat meningkatkan

minat petani untuk mengikuti program. Dukungan ini memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh petani. Hal ini membuat petani lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan petani. Kondisi ini membantu dalam meningkatkan kepercayaan petani terhadap program yang dijalankan. Kepercayaan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi. Dengan adanya dukungan yang nyata, petani akan lebih yakin dalam mengikuti program. Oleh karena itu, bantuan fasilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong partisipasi petani. Dengan dukungan yang berkelanjutan, tingkat partisipasi dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program pertanian berkelanjutan menunjukkan hasil yang cukup baik. Petani telah menunjukkan keterlibatan dalam berbagai kegiatan serta mulai menerapkan praktik yang dianjurkan. Namun demikian, partisipasi tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan ekonomi, kondisi sosial, serta dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan partisipasi petani secara optimal. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif perlu diterapkan untuk menjangkau seluruh petani. Selain itu, dukungan yang berkelanjutan juga sangat diperlukan untuk menjaga tingkat partisipasi. Dengan meningkatkan partisipasi, diharapkan program dapat berjalan dengan lebih efektif. Partisipasi yang tinggi juga akan berdampak pada peningkatan hasil pertanian serta kesejahteraan petani. Oleh karena itu, tingkat partisipasi menjadi salah satu indikator kunci dalam keberhasilan program pertanian berkelanjutan.

#### **4.2.7 Kemampuan Petani Dalam Mengaplikasikan Praktik Berkelanjutan**

Kemampuan petani dalam mengaplikasikan praktik pertanian berkelanjutan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan tingkat pemahaman petani terhadap informasi yang diberikan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana petani mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan petani dalam mengaplikasikan praktik berkelanjutan masih berada pada tahap yang beragam. Sebagian petani telah mampu menerapkan beberapa teknik yang dianjurkan, sementara sebagian lainnya masih dalam tahap penyesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan informasi membutuhkan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan. Kemampuan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman, serta akses terhadap sumber daya. Oleh karena itu, penerapan praktik berkelanjutan tidak dapat dilakukan secara instan. Proses ini memerlukan pembelajaran yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, kemampuan petani menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan program. Tingkat kemampuan yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara, petani menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan praktik pertanian yang telah disosialisasikan oleh penyuluh. Upaya ini terlihat dari perubahan dalam penggunaan pupuk, pengelolaan lahan, serta teknik penanaman yang lebih terarah. Meskipun demikian, penerapan tersebut masih dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri

dengan metode baru yang diperkenalkan. Selain itu, proses belajar yang dilakukan petani juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dalam bertani. Petani yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih mudah dalam mengadaptasi praktik baru. Sebaliknya, petani yang masih terbiasa dengan metode lama membutuhkan waktu lebih lama dalam beradaptasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman menjadi salah satu faktor penting dalam penerapan praktik berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu petani dalam proses adaptasi. Dengan demikian, kemampuan petani dapat meningkat secara bertahap.

Kemampuan petani dalam mengaplikasikan praktik berkelanjutan juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap informasi yang diberikan. Petani yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mudah dalam menerapkan praktik yang dianjurkan. Sebaliknya, petani yang memiliki keterbatasan pemahaman cenderung mengalami kesulitan dalam penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman menjadi dasar utama dalam proses aplikasi. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami menjadi sangat penting. Penyuluh memiliki peran dalam memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh petani. Selain itu, penggunaan metode penyampaian yang sederhana juga membantu dalam meningkatkan pemahaman. Dengan pemahaman yang baik, petani akan lebih percaya diri dalam menerapkan praktik baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tidak hanya ditentukan oleh kemauan, tetapi juga oleh pemahaman yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kemampuan petani.

Selain faktor pemahaman, ketersediaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi kemampuan petani dalam mengaplikasikan praktik berkelanjutan. Petani yang memiliki akses terhadap sarana produksi seperti pupuk, bibit, dan alat pertanian cenderung lebih mudah dalam menerapkan praktik yang dianjurkan. Sebaliknya, keterbatasan sarana menjadi salah satu kendala dalam penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Tanpa adanya sarana yang memadai, petani akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan informasi yang diberikan. Oleh karena itu, bantuan dari pemerintah menjadi sangat penting dalam mendukung kemampuan petani. Selain itu, ketersediaan sarana juga membantu dalam meningkatkan kepercayaan petani terhadap program. Dengan adanya dukungan yang nyata, petani akan lebih termotivasi untuk menerapkan praktik baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor eksternal. Dengan demikian, dukungan sarana menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan petani.

Kemampuan petani dalam mengaplikasikan praktik berkelanjutan juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan budaya bertani yang telah berlangsung lama. Beberapa petani masih cenderung mempertahankan metode tradisional yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam penerapan praktik baru. Perubahan kebiasaan membutuhkan waktu dan proses yang tidak singkat. Petani perlu diyakinkan bahwa metode baru yang diperkenalkan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan persuasif yang dilakukan harus mampu mengubah pola pikir petani secara bertahap. Selain itu, contoh nyata dari keberhasilan praktik baru juga dapat membantu dalam

meyakinkan petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh informasi, tetapi juga oleh pengalaman. Dengan adanya bukti nyata, petani akan lebih mudah menerima perubahan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan harus bersifat edukatif dan praktis. Dengan demikian, kemampuan petani dapat meningkat seiring dengan perubahan pola pikir.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan petani. Penyuluh tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendampingi petani dalam proses penerapan praktik di lapangan. Pendampingan ini membantu petani dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Selain itu, penyuluh juga memberikan arahan dan evaluasi terhadap praktik yang dilakukan oleh petani. Hal ini membantu dalam meningkatkan kualitas penerapan praktik berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu dalam memperkuat pemahaman petani. Dengan adanya pendampingan, petani tidak merasa sendiri dalam menghadapi perubahan. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan diri petani dalam menerapkan praktik baru. Oleh karena itu, peran penyuluh sangat penting dalam meningkatkan kemampuan petani. Dengan pendampingan yang baik, kemampuan petani dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses pendampingan.

Secara keseluruhan, kemampuan petani dalam mengaplikasikan praktik pertanian berkelanjutan menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Perbedaan tingkat pemahaman, keterbatasan sarana, serta faktor kebiasaan menjadi tantangan dalam

proses penerapan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan petani. Pendekatan komunikasi yang adaptif serta pendampingan yang intensif menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas juga sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan yang menyeluruh, petani akan lebih mudah dalam menerapkan praktik yang dianjurkan. Kemampuan yang baik akan berdampak pada peningkatan produktivitas serta keberlanjutan sektor pertanian. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan petani menjadi salah satu tujuan utama dalam program ini. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi persuasif dapat diukur dari sejauh mana petani mampu mengaplikasikan informasi yang diberikan.

#### **4.2.8 Dukungan Sosial Dan Kelembagaan**

Dukungan sosial dan kelembagaan dalam program pertanian berkelanjutan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah. Dukungan ini mencakup keterlibatan berbagai pihak, baik dari unsur pemerintah, kelompok tani, maupun masyarakat secara umum dalam mendukung pelaksanaan program. Keberadaan dukungan sosial menciptakan lingkungan yang kondusif bagi petani dalam menerima dan menerapkan informasi yang diberikan. Selain itu, dukungan kelembagaan memberikan kekuatan struktural dalam pelaksanaan program sehingga dapat berjalan secara lebih terarah dan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial dan kelembagaan dalam program ini tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama antara pemerintah, penyuluh, dan kelompok tani dalam menyampaikan informasi kepada petani. Sinergi tersebut membantu dalam memperkuat proses komunikasi yang dilakukan. Dengan adanya dukungan yang

kuat, proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, dukungan sosial dan kelembagaan menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan program. Keberadaan dukungan ini juga membantu dalam meningkatkan partisipasi serta kepercayaan petani terhadap program.

Dukungan kelembagaan dari pemerintah terlihat dari peran aktif Dinas Pertanian dalam merancang dan melaksanakan program pertanian berkelanjutan. Dinas Pertanian tidak hanya berperan sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai pelaksana yang terlibat langsung dalam proses komunikasi dengan petani. Selain itu, pemerintah juga menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan program. Dukungan tersebut berupa bantuan pupuk, bibit, serta sarana produksi lainnya yang dapat membantu petani dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan. Keberadaan dukungan ini memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh petani. Hal ini membantu dalam meningkatkan kepercayaan petani terhadap program yang dijalankan. Selain itu, dukungan kelembagaan juga terlihat dari adanya koordinasi antara berbagai instansi terkait dalam pelaksanaan program. Koordinasi ini membantu dalam memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dukungan kelembagaan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan komunikasi persuasif. Tanpa adanya dukungan kelembagaan yang kuat, program akan sulit untuk berjalan secara optimal.

Selain dukungan dari pemerintah, peran kelompok tani juga menjadi bagian penting dalam dukungan sosial terhadap program pertanian berkelanjutan. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi petani untuk saling berinteraksi dan

berbagi informasi. Melalui kelompok tani, informasi yang disampaikan oleh pemerintah dapat diteruskan kepada anggota lainnya dengan lebih cepat. Selain itu, kelompok tani juga membantu dalam meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya program yang dijalankan. Interaksi yang terjadi dalam kelompok tani menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif. Hal ini membantu dalam memperkuat pemahaman petani terhadap informasi yang diberikan. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam memberikan dukungan moral kepada anggotanya. Dukungan ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam mengikuti program. Dengan demikian, kelompok tani menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung komunikasi persuasif. Keberadaan kelompok tani juga membantu dalam memperkuat jaringan komunikasi di tingkat masyarakat.

Dukungan sosial dari lingkungan masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan program pertanian berkelanjutan. Petani yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung cenderung lebih mudah menerima dan menerapkan informasi yang diberikan. Selain itu, adanya interaksi antar petani juga membantu dalam mempercepat penyebaran informasi. Petani seringkali berbagi pengalaman serta hasil yang mereka peroleh dari penerapan praktik baru. Hal ini dapat menjadi contoh nyata bagi petani lainnya untuk mengikuti program yang dijalankan. Dukungan dari sesama petani menjadi salah satu faktor yang memperkuat komunikasi persuasif. Selain itu, lingkungan sosial yang positif juga membantu dalam membangun kepercayaan terhadap program. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi antara pemerintah dan petani, tetapi juga antar petani itu sendiri. Oleh karena itu, dukungan sosial dari masyarakat

menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Dengan adanya dukungan yang kuat, proses komunikasi dapat berjalan dengan lebih efektif.

Peran penyuluh juga menjadi bagian dari dukungan kelembagaan yang sangat penting dalam pelaksanaan program. Penyuluh bertindak sebagai penghubung antara pemerintah dan petani dalam menyampaikan informasi. Selain itu, penyuluh juga memberikan pendampingan kepada petani dalam menerapkan salah satu langkah penting dalam meningkatkan keberhasilan program. praktik pertanian berkelanjutan. Pendampingan ini membantu petani dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Selain itu, penyuluh juga berperan dalam memberikan motivasi kepada petani agar lebih aktif dalam mengikuti program. Kehadiran penyuluh di lapangan memberikan rasa aman dan percaya bagi petani. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan komunikasi. Tanpa adanya penyuluh, proses penyampaian informasi akan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, peran penyuluh menjadi sangat penting dalam mendukung komunikasi persuasif. Dengan adanya penyuluh, hubungan antara pemerintah dan petani menjadi lebih dekat dan komunikatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program. Jumlah penyuluh yang terbatas menjadi kendala dalam menjangkau seluruh petani secara maksimal. Selain itu, koordinasi antar lembaga juga perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan lebih efektif. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa

dukungan kelembagaan belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam mendukung program. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi hal yang penting. Dengan adanya peningkatan kapasitas, diharapkan program dapat berjalan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan perlu terus diperkuat. Dengan dukungan yang optimal, komunikasi persuasif dapat berjalan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek kelembagaan menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan keberhasilan program.

Secara keseluruhan, dukungan sosial dan kelembagaan dalam program pertanian berkelanjutan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan komunikasi persuasif. Dukungan dari pemerintah, kelompok tani, penyuluh, serta masyarakat menjadi faktor utama dalam memperkuat proses komunikasi. Sinergi antar pihak tersebut menciptakan sistem komunikasi yang lebih efektif dan terstruktur. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal sumber daya manusia dan koordinasi kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat dukungan sosial dan kelembagaan. Dengan dukungan yang kuat, program pertanian berkelanjutan dapat berjalan dengan lebih optimal. Keberhasilan komunikasi persuasif akan berdampak pada peningkatan partisipasi serta kemampuan petani dalam menerapkan praktik berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan sosial dan kelembagaan menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan program. Dengan demikian, sinergi antar berbagai pihak perlu terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pembahasan, seluruh indikator dalam penelitian ini telah terpenuhi, yang menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah memiliki peran dalam mendorong partisipasi petani, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi persuasif Humas Pemerintah dalam sosialisasi program pertanian berkelanjutan di Kabupaten Aceh Tengah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah telah berjalan dengan cukup baik melalui pendekatan dialogis dan partisipatif. Humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk persepsi publik melalui publikasi yang mendorong citra positif sektor pertanian, khususnya bagi generasi muda.
2. Strategi komunikasi yang digunakan melibatkan komunikasi langsung melalui penyuluhan dan interaksi tatap muka dengan petani, serta komunikasi tidak langsung melalui media sosial dan publikasi. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) berperan sebagai ujung tombak komunikasi di lapangan, sementara penggunaan media digital membantu memperluas jangkauan informasi, meskipun belum sepenuhnya efektif.
3. Media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian program pertanian berkelanjutan meliputi media langsung seperti penyuluhan dan demonstrasi plot (demplo), serta media tidak langsung seperti media sosial, grup WhatsApp, dan publikasi informasi. Namun, penggunaan media digital belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan akses dan literasi teknologi

di kalangan petani, sehingga komunikasi tatap muka masih menjadi media yang paling dominan dan efektif.

4. Pesan komunikasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual, serta menekankan manfaat ekonomi dari program pertanian berkelanjutan. Selain itu, penggunaan contoh nyata atau keberhasilan petani lain (*success story*) menjadi strategi persuasif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan petani.
5. Faktor pendukung komunikasi meliputi peran penyuluh sebagai ujung tombak komunikasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta adanya bukti nyata dari keberhasilan petani. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta belum konsistennya komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan.
6. Tingkat partisipasi petani dalam program tergolong cukup baik, yang terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan serta penerapan praktik yang dianjurkan. Partisipasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi persuasif, tetapi juga oleh faktor kebutuhan ekonomi, di mana petani cenderung mengikuti program yang memberikan manfaat langsung terhadap hasil dan pendapatan mereka.

## **5.2 Saran**

Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah disarankan untuk meningkatkan strategi komunikasi persuasif yang lebih berkelanjutan dan merata, serta memperkuat pemanfaatan media komunikasi yang sesuai dengan kondisi petani. Penggunaan komunikasi tatap muka perlu lebih dioptimalkan karena

terbukti lebih efektif dibandingkan media digital dalam menjangkau petani secara langsung.

Dinas Pertanian diharapkan dapat terus memperkuat peran penyuluh pertanian lapangan sebagai ujung tombak komunikasi di lapangan, serta meningkatkan intensitas pendampingan kepada petani. Selain itu, penggunaan metode komunikasi berbasis praktik seperti demonstrasi plot (demplot) perlu terus dikembangkan agar petani lebih mudah memahami dan menerapkan konsep pertanian berkelanjutan.

Pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan koordinasi antar lembaga, khususnya antara humas dan dinas pertanian, agar komunikasi yang dilakukan lebih terintegrasi dan efektif. Sinergi yang baik antar lembaga akan membantu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan.

Petani diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan serta memanfaatkan informasi yang diberikan oleh pemerintah. Keaktifan petani dalam kelompok tani dan komunikasi dengan penyuluh juga perlu ditingkatkan agar pemahaman terhadap program pertanian berkelanjutan dapat lebih optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, seperti menggunakan metode kuantitatif atau mixed methods, serta mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas media komunikasi dalam meningkatkan partisipasi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basit, L. (2018). Fungsi komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42.
- Budiarto, D. S., & Damayanti, D. (2020). Pengujian Struktural pada Komitmen Manajemen, Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 17.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Ebit Eko Bachtiar, Andi Alimuddin Unde, & Tuti Bahfiarti. (2025). Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Internet untuk Diseminasi Informasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Triton*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.47687/jt.v16i1.906>
- Gobel, S. A. M., & Usman, I. (2025). Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(1), 12. <https://ejournal.cvddabeeayla.com/index.php/J-DIKUMSI/article/view/48/44>
- Harahap, J., Ginting, R., & Saleh, A. (2024). Analisis Komunikasi Publik Pejabat PTSP dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 826–834.
- Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Lubis, F. H., Adhani, A., & Zulfahmi, Z. (2023). Kemampuan literasi media sebagai upaya mengantisipasi cybercrime pada remaja di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 13–25.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Intan, I. N. K., Sarmiati, S., & Azwar, A. (2025). Optimalisasi Komunikasi Persuasif Koperasi Tani Solok Radjo Katalisator Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Audiens*, 6(1), 140–155. <https://doi.org/10.18196/jas.v6i1.570>
- Lungu, M. (2022). The coding manual for qualitative researchers. *American Journal of Qualitative Research*, 6(1), 232–237.
- Purba, A. M., Hardiyanto, S., & Pamungkas, Y. B. (2023). Komunikasi pembangunan dalam pengembangan inovasi good agricultural practices. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 30–36.
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2019). Diffusion of innovations 1. In *An integrated approach to communication theory and research* (pp. 415–434). Routledge.
- Rudianto, R., & Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi:*

*Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19.

- Saad Handika, Bembah Irwan, & Arsyad Karlana. (2024). Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Melalui Adopsi Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(1), 1–11.
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 47–60.
- Sidharta, V. (2021). 11042-31982-1-Pb. *Kajian Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2(2), 229–232.
- Stacks, D. W., Salwen, M. B., & Eichhorn, K. C. (2019). An integrated approach to communication theory and research, third edition. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition* (Issue 1999). <https://doi.org/10.4324/9780203710753>
- Surachmanto, A., & Nabaha, Z. (2023). Peran Humas Pemerintah Kementerian Pertanian Dengan Tagline Maju, Mandiri Dan Modern Dalam Membangun Petani Milenial. *Intelektiva*, 4(5), 69–73.

## DOKUMENTASI



**Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi  
Pimpinan**



**Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh  
Tengah**



**Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani**



**Dokumentasi Wawancara dengan Kelompok Tani**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SIKUBAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI  
**FISIP UMSU**  
 di  
 Medan.

Medan, 10 NOVEMBER 2025.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ZUARDHI LUTHFI  
 NPM : 2203110147  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 1250 sks, IP Kumulatif 3,73

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diajukan	Persetujuan
1	PERAN KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL PETANI MUDA GAYO DALAM MEMASARKAN PRODUK KOPI SEBAGAI GAYA HIDUP	
2	KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MENDORONG PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM PERTANIAN BERKELANJUTAN	<i>[Signature]</i> 6 Nov 2025
3	POLA KOMUNIKASI PARAWISATA KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MENINGKATKAN KUNYUNGAN WISATAWAN KE DESTINASI WISATA UNGGULAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 078-22-311  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.  
 Medan, tgl. 9 Desember 2025

Ketua,  
*[Signature]*  
 (Pt. Akhyar Anshori S.Sos.M.Hum)  
 NIDN: 0127048401

Pemohon,  
*[Signature]*  
 (ZUARDHI LUTHFI)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi:.....  
 (Dr. Lutfi Basit)  
 NIDN: 12067106





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/II/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
🌐 <https://fisp.umsu.ac.id> ✉ [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) 📄 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 2184/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ZUARDHI LUTHFI**  
N P M : 2203110147  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS  
PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH  
DALAM MENDORONG PARTISIPASI  
PETANI PADA PROGRAM PERTANIAN  
BERKELANJUTAN**

Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 078.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juni 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 22 Djumadil Akhir 1447 H  
12 Desember 2025 M

Dekan,  
  
Assoc. Prof. **Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDK 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Fasal No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fislip.umsu.ac.id \* fislip@umsu.ac.id #umsumedan @umsumedan igsumsumedan igsumsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
 di  
 Medan.

Medan, 20 Januari 2026

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ZUARDHI LUTHFI  
 N P M : 2203110147  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2184./SK/IL3-AU/UJMSU-03/F/2025 tanggal 09 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

"Komunikasi Persuasi Humar Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dalam mendorong Partisipasi Petani Pada Program Pertanian berkelanjutan"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
 Program Studi

Menyetujui  
 Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Mukhtar Arshadi M.ikom)  
 NIDN: 0127048401

(Dr. Lutfi Barid M.ikom) (Zuardhi Luthfi)  
 NIDN: 12067106





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 167/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
36	FAUZ PRAWIRANEGARA	2203110422P	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARTYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GERAKAN ORANGTUA ASUH CEGAH STUNTING (GENTING) BAZNAS SUMATERA UTARA
37	BAGAS PUTRA PRATAMA	2203110345P	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TESTIMONIAL IKLAN DIGITAL AERO STREET SHOPPE TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN SISWA SMA HARAPAN 3 MEDAN
38	ZUAROH LUTHFI	2203110147	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BAGIT, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PERSUSIF HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MEMODORONG PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM PERTANIAN BERKELANJUTAN
39	LEO FERDINAND	2203110142	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TAQ, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. KAI DIVER 1 MELALUI PROGRAM SOSPERLIN DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PERLINTASAN
40	AKHMAD HUSEIN BATUBARA	2203110160	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI PESAN LINGKUNGAN DALAM FILM DOKUMENTER 'TANAH MOYANGKU' DI AKUN YOUTUBE WATCHDOC

Medan, 01 Sabtu, 1447 H  
20 Januari 2026 M

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP.

DRAF WAWANCARA TUGAS AKHIR

IDENTITAS PEWAWANCARA DENGAN HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN ACEH  
TENGAH.

Nama : Zuardhi Luthfi  
NPM : 2203110147  
Prodi/konsentrasi : Ilmu komunikasi / Humas  
Dosen Pembimbing : Dr. Lutfi Basit, S.sos, M.I.Kom  
Judul : Komunikasi Persuasif Humas Pamarintah Kabupaten Aceh Tengah  
Dalam Mendorong Partisipasi Petani **Pada** Program Pertanian  
berkelanjutan

*Aceh Materi Wawancara  
Penelitian*  
*3/2-2025*

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Jabatan :  
Pendidikan Terakhir :

**Strategi Komunikasi**

1. Bagaimana peran Humas dalam menyosialisasikan program pertanian berkelanjutan kepada petani?
2. Strategi komunikasi apa yang digunakan untuk mendorong petani agar mau berpartisipasi?

**Bentuk Pesan**

1. Pesan utama apa yang disampaikan kepada petani terkait program pertanian berkelanjutan?
2. Bagaimana cara menyusun pesan agar mudah dipahami petani?

**Media Komunikasi**

1. Media apa saja yang digunakan dalam menyampaikan program kepada petani?
2. Media mana yang paling efektif menurut Anda? Mengapa?

**Faktor Pendukung dan Penghambat**

1. Faktor apa yang mendukung keberhasilan komunikasi Humas kepada petani?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam menyampaikan program tersebut?

#### IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

#### **Ketua petani**

1. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi program pertanian berkelanjutan kepada petani?
2. Bagaimana respons petani terhadap program tersebut?
3. Sejauh mana petani berpartisipasi dalam program pertanian berkelanjutan?
4. Kendala apa yang membuat sebagian petani kurang aktif?
5. Apakah ada dukungan dari kelompok tani atau pihak lain untuk mendorong partisipasi petani?

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir ;

#### **Partisipasi Petani**

1. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui adanya program pertanian berkelanjutan?
2. Apakah informasi yang disampaikan pemerintah mudah dipahami?
3. Apakah Bapak/Ibu mengikuti program tersebut? Mengapa?
4. Apakah ada perubahan cara bertani setelah mengikuti program?
5. Dukungan apa yang paling membantu Bapak/Ibu dalam mengikuti program tersebut?

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Jabatan :  
Instansi : Dinas Pertanian

**Dinas Pertanian**

1. Bagaimana peran Dinas Pertanian dalam program pertanian berkelanjutan?
2. Bagaimana koordinasi antara Dinas Pertanian dan Humas Pemerintah?
3. Bagaimana tingkat partisipasi petani menurut Anda?
4. Faktor apa yang memengaruhi partisipasi petani dari sisi kelembagaan?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 250/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 15 Sya'ban 1447 H  
03 Februari 2026 M

Kepada Yth : **Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah**  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, atas nama :

Nama mahasiswa : **ZUARDHI LUTHFI**  
N P M : 2203110147  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS  
PEMERINTAH KABUPATEN ACEH  
TENGAH DALAM MENDORONG  
PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM  
PERTANIAN BERKELANJUTAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH  
SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Commodore Yos sudarso No. 1 Takengon Kabupaten Aceh Tengah  
Kode Pos 24511 Provinsi Aceh Telp.(0643)21129-21279  
Laman : [www.acehtengahkab.go.id](http://www.acehtengahkab.go.id) Fax. (0643)23012

Takengon, 25 Februari 2026

Nomor : 451/ 609 /ISRA  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Telah Selesai Penelitian

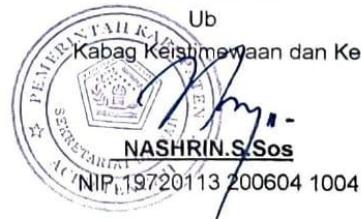
Yth. : Dekan Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

di-  
Tempat

1. Sehubungan dengan Surat saudara Nomor 250/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 Tanggal 2 Februari 2026 perihal izin penelitian untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (skripsi) pada bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah An Nama **ZUARDHI LUTHFI NPM 2203110147** dengan judul penelitian " **Komunikasi Persuasif Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mendorong Partisipasi Petani Pada Program Pertanian Berkelanjutan**
2. Telah selesai melaksanakan penelitian di maksud pada Bagian Prokopin/ Humas Setdakab Aceh Tengah
3. Demikian kami sampaikan dan terimakasih.

an. BUPATI ACEH TENGAH  
Sekretaris Daerah

Ub  
Kabag Keistimewaan dan Kesra



**NASHRIN.S.Sos**

NIP.19720113 200604 1004

PARAF HIERARKI	
PENGERAK MASYARAKAT	SWADAYA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fisp.umsu.ac.id | fiso@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : ZUARDHI LUTHFI  
 N P M : 2203110142  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mendorong Partisipasi Petani Pada Program Pertanian Berkelanjutan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	06/12-2025	ACC Judul skripsi	
2.	02/12-2025	Penetapan Judul skripsi	
3.	12/1-2026	Bimbingan Proposal Tugas Akhir	
4.	14/1-2026	ACC Proposal Tugas Akhir	
5.	2/2-2026	Bimbingan Draft wawancara	
6.	3/2-2026	ACC Draft wawancara	
7.	30/3-2026	Bimbingan skripsi	
8.	31/3-2026	ACC skripsi	

Medan, 31 - Maret ..... 2026..

Dekan,  
 (Dr. Arifin Saich, S.Sos., MSP.)  
 NIDN: 30017402

Ketua Progra Studi,  
  
 (Dr. Akhyar Anshori M. I. Kom)  
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,  
  
 (Dr. Lutfi Barif S. Sos., M. I. Kom)  
 NIDN: 12067106



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU  
United | Center | Inspiring

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 789/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum at, 10 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 08.00 WIB



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	VISKA TALITHA	2203110200		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PERAN HUMAS DALAM MENGELOLA KINERJA STUDI EKSKURSI MAHASISWA PADA BANK INDONESIA DI SUMATERA UTARA
12	ZUARDFI LUTHFI	2203110147		Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANGHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MENDORONG PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM PERTANIAN BERKELANJUTAN
13	ZAHWA SALSABILA	2203110182		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KOMUNIKASI CSR KPW BANK INDONESIA PROVINSI SUMUT DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL KOMUNITAS GENRE SUMUT
14	WIDYA NINGRUM	2203110276		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERSPEKSI SISWA TERHADAP TAYANGAN MEDIA SOSIAL KEPALA SEKOLAH MENAMPAR SISWA PEROK DAN KAITANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA N 13 MEDAN
15	APRIA TRI KUSNAWAN	2203110131		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI RISIKO DALAM UPAYA PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH OLEH DINAS PPPA KABUPATEN LABUHANBATU

Notulis Sidang :

1.

Dibuatkan oleh :

Prof. Dr. Zuhairi Arifin, S.H., M.Hum.  
Ketua Panitia Ujian

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.  
Sekretaris



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Zuardhi Luthfi  
Tempat/Tanggal Lahir : Takengon, 17 Juli 2004  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Takengon Isaq gelelungi  
Anak ke : Dua dari tiga bersaudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Prof. Dr. Zulkarnain.MA,g  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Nama Ibu : Arfah Masruro SA.g  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Takengon Isaq Gelelungi

### Pendidikan Formal

1. 2010 – 2016 : MIN 1 Aceh Tengah  
2. 2016 – 2019 : MTS Darul Ulum YPUI Banda Aceh  
3. 2019 – 2022 : SMA Modal Bangsa Arun Lhokseumawe  
4. 2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara